

PEMBELAJARAN FIQIH MELALUI MEDIA VIDEO

(Studi Kasus Di Kelas V MI Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo)

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo



PEMBELAJARAN FIQIH MELALUI MEDIA VIDEO

(Studi Kasus Di Kelas V MI Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo)

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irwana Salam
Nim : 16 0201 0082
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 November 2021

Yang membuat pernyataan,



Irwana Salam
NIM. 16 0201 0082

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pembelajaran Fiqih Melalui Media Video (Studi Kasus Di Kelas V MI Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo)* yang ditulis oleh Irwana Salam Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0082, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (PAI) Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 09 Maret 2022 bertepatan dengan 6 Syakban 1443 telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana (S.Pd.).

Palopo, 22 Maret 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------|---------------|---|
| 6. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 7. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Penguji I | () |
| 8. Abdul Rahim Karim, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 9. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing I | () |
| 10. Nur Rahmah, S.Pd I., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014



Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pembelajaran Fiqih Melalui Media Video (Studi Kasus Di Kelas V MI Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo)”** setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H selaku wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar S.E., M.M selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, M.A selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Palopo.

2. Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta Dr. Munir Yusuf, S. Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo beserta seluruh Dosen dan staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing I dan Nur Rahmah, S.Pd I., M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag dan Abdul Rahim Karim, S.Pd I., M.Pd. Selaku Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, Khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. M. Rifal Alwi, S.AN., M.AP selaku Kepala Sekolah MI Datok Sulaiman bagian Putra Palopo , guru dan staf serta siswa/siswi yang dengan senang hati meluangkan waktunya kepada peneliti untuk memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam proses penyelesaian penelitian ini

9. Terkhusus Kepada kedua orang tuaku Ayahanda Abd.Salam dan ibunda Muna Bante yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, dan mendo'akan dengan penuh kasih sayang yang senantiasa memberikan semangat juang untuk putra putrinya, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt mengumpulkan kita semua dalam syurga-Nya kelak.

10. Kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi PAI C IAIN Palopo angkatan 2016, terkhusus (Indah Dara Ayu, Rahmi Dzulqaidah, Mirna, Ariani, Sitti, Darma dan Ummul)

11. Kepada Sahabat Firdayanti, dan Lora Ansi yang selalu menemani dalam suka duka terima kasih.

12. Dan terkhusus kepada Kohatiku (Dea Amalia, Wulandari Yansen, Aisyah, Amira, Maqvira Anti Maulana, Suciyanti Alfadilah dan Mutiara) yang selalu memberikan support dan bantuan materi dan tenaga pikiran dan motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuan, bimbingan serta dorongan yang diberikan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt
Aamiin.

Palopo, 25 November 2021

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab

Daftar huruf bahasa Arab beserta transliterasinya ke dalam huruf Latindapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|-------------|---------------------------|
| ا | Alif | - | - |
| ب | Ba' | B | Be |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | Ša' | Š | Es dengan titik di atas |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha' | H | Ha dengan titik di bawah |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | Ž | Zet dengan titik di atas |
| ر | Ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Esdan ye |
| ص | Šad | Š | Es dengan titik di bawah |
| ض | Đađ | Đ | De dengan titik di bawah |
| ط | Ṭa | Ṭ | Te dengan titik di bawah |
| ظ | Ža | Ž | Zet dengan titik di bawah |
| ع | 'Ain | ' | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Fa |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya' | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tandaapa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atasvokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|------|
| اَ | <i>fathah</i> | a | a |
| اِ | <i>kasrah</i> | i | i |
| اُ | <i>damamah</i> | u | u |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اِي | <i>fathah dan yā'</i> | ai | a dan i |
| اُو | <i>fathah dan wau</i> | au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَؤُلَاءِ : *hauLa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-------------------|---|-----------------|---------------------|
| اَ ... آ ... | <i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i> | ā | a dan garis di atas |
| إِ ... | <i>kasrah</i> dan <i>yā'</i> | ī | i dan garis di atas |
| أُ ... | <i>ḍammah</i> dan <i>wau</i> | ū | u dan garis di atas |

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

| | |
|------------|-------------------|
| رَبَّنَا | : <i>rabbanā</i> |
| نَجَّيْنَا | : <i>najjainā</i> |
| الْحَقِّ | : <i>al-haqq</i> |
| نُعِمْ | : <i>nu'ima</i> |
| عَدُوُّ | : <i>'aduwwun</i> |

Jika huruf *kasrah* () ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (), maka transliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

| | |
|-----------|--|
| عَلِيٌّ | : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly) |
| عَرَبِيٌّ | : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy) |

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

| | |
|---------------|--|
| الشَّمْسُ | : <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>) |
| الزَّلْزَلَةُ | : <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>) |
| الْفَلْسَفَةُ | : <i>al-falsa</i> |
| الْبِلَادُ | : <i>al-bilādu</i> |

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

| | |
|-------------|--------------------|
| تَأْمُرُونَ | : <i>ta'murūna</i> |
| النَّوْعُ | : <i>al-nau'</i> |
| شَيْءٌ | : <i>syai'un</i> |
| أَمْرٌ | : <i>umirtu</i> |

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilāh* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *Ilāh*

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fū rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abu

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | |
|---------------|---|
| SWT | = Subhanahu Wa Ta'ala |
| SAW | = Sallallahu 'Alaihi Wasallam |
| AS | = 'Alaihi Al-Salam |
| H | = Hijrah |
| M | = Masehi |
| SM | = Sebelum Masehi |
| l | = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| W | = Wafat Tahun |
| QS .../...: 4 | = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4 |
| HR | = Hadis Riwayat |
| MI | = Madrasah Ibtidaiyah |
| MTS | = Madrasah Tsanawiyah |

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| PRAKATA | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN | vii |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR AYAT | xv |
| DAFTAR HADIS | xvi |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR/BAGAN | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| ABSTRAK | xxi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Batasan Masalah | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 5 |
| D. Tujuan Penelitian | 5 |
| E. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB I KAJIAN TEORI | |
| A. Kajian Terdahulu Yang Relevan | 7 |
| B. Deskripsi Teori | 10 |
| 1. Pengertian Pembelajaran Fiqih | 10 |
| 2. Metode Pembelajaran Fiqih | 12 |
| 3. Media Pembelajaran Fiqih | 13 |
| 4. Kemampuan Belajar | 14 |
| 5. Media Video | 21 |

| | |
|---|-----------|
| 6. Wudhu | 23 |
| C. Kerangka pikir | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 36 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 37 |
| C. Sumber Data | 37 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| E. Pemeriksaan Keabsahan Data | 40 |
| F. Teknik Analisis Data | 41 |
| BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN | |
| A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian | 43 |
| B. Kemampuan siswa dalam mempraktekkan wudhu Melalui Media Video pada Materi Wudhu | 47 |
| C. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan video dan upaya mengatasinya..... | 52 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 54 |
| B. Saran..... | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA | 58 |
| LAMPIRAN | 59 |

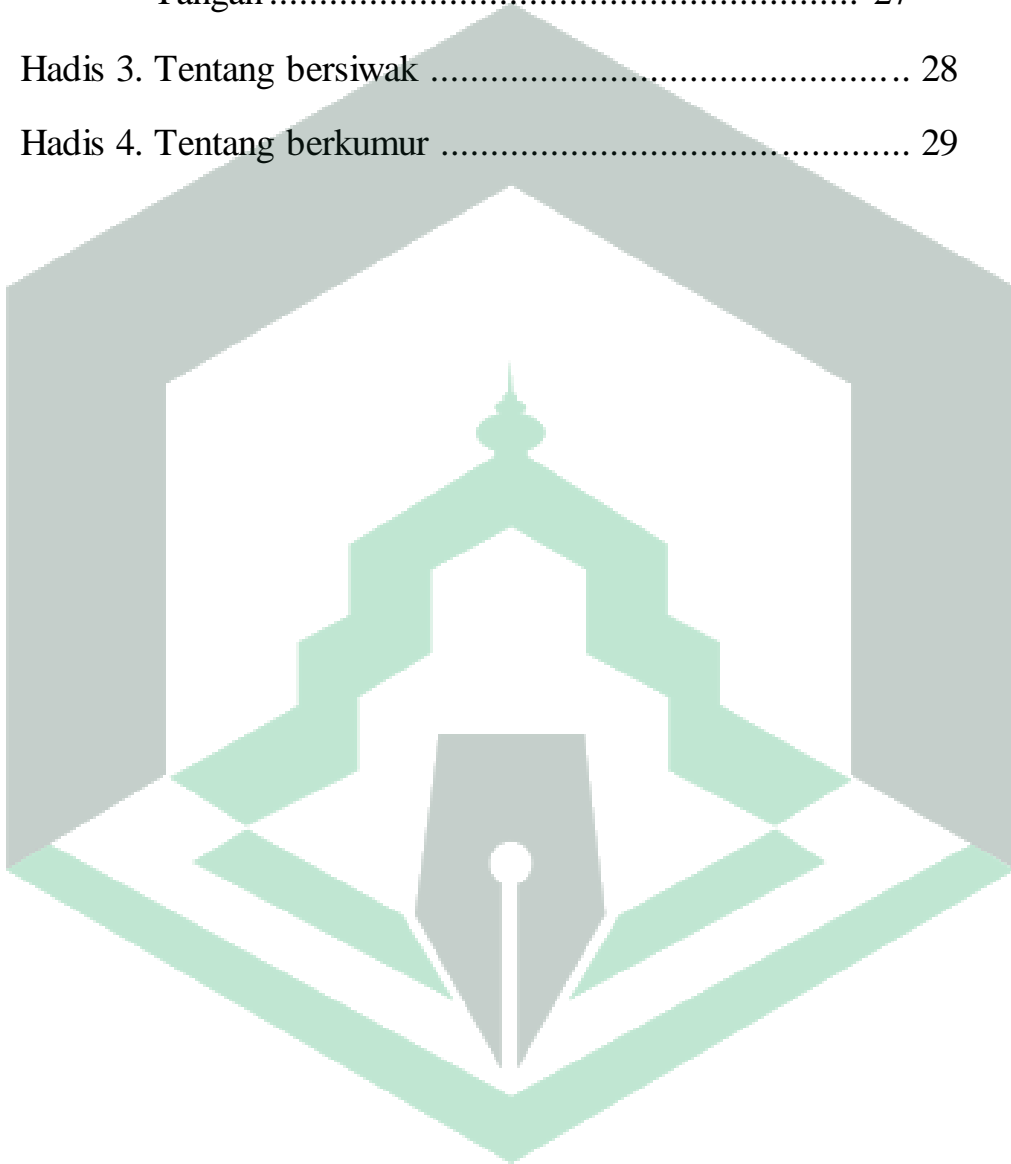
DAFTAR AYAT

| | |
|--|----|
| Kutipan ayat 1 Q.S. Al Maidah/5/6..... | 2 |
| Kutipan ayat 2 Q.S. Al Bayyinah ayat 5 | 25 |



DAFTAR HADIS

| | |
|--|----|
| Hadis 1. Tentang membaca basmalah | 27 |
| Hadis 2. Tentang membersihkan kedua telapak tangan | 27 |
| Hadis 3. Tentang bersiwak | 28 |
| Hadis 4. Tentang berkumur | 29 |



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Peneliti Terdahulu..... 9

Tabel 4.1 Keadaan Guru MI PMDS Putra Palopo 44



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir..... 35



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 4 Halaman Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran 5 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 6 Nota Dinas Pembimbing I dan II
- Lampiran 7 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 8 Pedoman Wawancara
- Lampiran 9 Permohonan Surat Izin Meneliti
- Lampiran 10 Foto Dokumentasi
- Lampiran 11 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Irwana Salam, 2021, "Pembelajaran Fiqih Melalui Media Video(Studi Kasus Kelas V MI Datok Sulaiman bagian Putra Palopo)"Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Mawardi dan Nur Rahmah.

Skripsi ini dilatar belakangi oleh terdapatnya beberapa peserta didik yang belum mengerti tentang wudhu, syarat sah dan kewajiban wudhu dan sebagainya yang disebabkan oleh kurangnya bahan ajar yang ada dan juga kurang efektifnya guru dalam memberikan pengajaran sehingga membuat para peserta didik masih kurang paham mengenai wudhu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kemampuan peserta didik dalam mempraktekkan wudhu melalui media video pada materi wudhu, juga untuk mengetahui Apa kendala pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan video dan bagaimana upaya mengatasinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deksriptif. Adapun Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, kredibilitas yang digunakan dengan menggunakan pengamatan terus menerus selama satu bulan, yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran fiqih melalui media video (studi kasus kelas V MI Datok Sulaiman bagian putra palopo). Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih melalui media video (studi kasus kelas V MI Datok sulaiman bagian putra palopo) yaitu kemampuan peserta didik dalam mempratekkan wudhu pada saat meggunakan media video pada materi wudhu yaitu mengalami perkembangan, peserta didik cepat memahami dan mencontohkan cara berwudhu dengan baik. Kendala pelaksanaan pembelajaran ketika menggunakan media video yaitu, pemanfaatan atau menggunakan media dalam proses pembelajaran, fasilitas yang tidak memadai seperti LCD, dll. Metode yang biasa digunakan yaitu metode demonstrasi, adapun pendekatan yang digunakan guru adalah pendekatan proses. Adapun cara mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran menggunakan video berlangsung kemudian video yang digunakan harus menarik dan kreatif sehingga peserta didik tidak jenuh atau tidak cepat bosan.

Kata Kunci : Pembelajaran Fiqih, Media Video.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat¹.

Pendidikan dalam prakteknya berkaitan erat dengan belajar yaitu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik. Dalam hal ini guru memegang peranan penting dalam mengontrol kegiatan pengajaran dikelas, dengan didukung oleh sumber belajar lain salah satunya yaitu media.² Media menjadi salah satu komponen penting dalam suatu pembelajaran.

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya.³ Hal ini harus menjadi perhatian dan pemikiran guru untuk dapat mengatasinya. Mencari faktor penyebab, mencari solusi pemecahannya, Serta mengupayakan perbaikan dengan penerapan inovasi pembelajaran untuk mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif,

¹ Oemar Hamalik, "*Proses Belajar Mengajar*", (Jakarta :Bumi Aksara, 2001), H. 79.

²Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai, "*Tekhnologi Pengajaran*".(Bandung:Sinar Baru Algesindo, 2007), h. 113.

³ Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*", (Jakarta: Rja Grafindo Persada, 2003), h.2

efektif dan menyenangkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara maksimal. Upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan penelitian kualitatif.

Pendidikan yang paling penting bagi setiap manusia adalah pendidikan Islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk menyempurnakan atau memperbaiki budi pekerti manusia menurut Islam, yang berlandaskan syariat Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan hadist. Undang-undang NO 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Undang-undang ini secara tidak langsung menjelaskan bahwa pendidikan harus selaras dengan karakter sebagai tujuan utama.

Wudhu adalah sifat yang nyata (suatu perbuatan yang dilakukan dengan anggota-anggota badan yang tertentu). Yang dapat menghilangkan hadas kecil yang ada hubungannya dengan shalat. Perintah wudhu diwajibkan kepada orang yang melaksanakan shalat dan menjadi salah satu syarat sahnya shalat: Hal ini berdasarkan firman Allah swt. dalam Q.S Al-Maidah (5): 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ

⁴ Depertemen Agama RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta Media Wacana Pres, 2003), h.13

أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا
بِأُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ
لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basulah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.⁵

Berdasarkan fakta di MI Datok Sulaiman bagian Putra Palopo, masih ada beberapa peserta didik yang belum mengetahui pengertian wudhu, wajib wudhu dan sunnah wudhu. Seorang guru Fiqih mengatakan bahwa masih ada peserta didik yang belum mengerti tentang wudhu beliau mengatakan “Wudhu merupakan penyempurna bersuci atau thaharah ketika seorang muslim ingin melakukan ibadah ritual (shalat)”. Pendapat tersebut belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru Fiqih. Dari hasil observasi awal ditemukan masalah bahwa masih ada peserta didik yang masih belum pasih dalam tata cara wudhu. Dengan tidak adanya bahan ajar (media) yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Fiqih maka dari itu peserta didik kurang merespon dalam pembelajaran ataupun minat belajar peserta didik yang kurang, terkhusus dalam materi wudhu. Sehingga peserta didik harus membutuhkan media video dalam proses pembelajarannya terkhusus untuk materi praktek wudhu sehingga

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2014) h.108

kemampuan peserta didik dalam mempraktekkan wudhu meningkat. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang wudhu ini dengan harapan nantinya peserta didik bisa melakukan wudhu dengan benar yang nantinya ibadah-ibadah yang lain bisa sempurna. Adapun metode pembelajaran yaitu dengan cara praktek dengan menggunakan media video yang ditunjukkan pada peserta didik dengan tujuan agar semua peserta didik lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan apa yang telah diperolehnya dan dapat mengatasi suatu permasalahan yang terjadi. Mengingat pentingnya melaksanakan Ibadah wudhu, maka peneliti tertarik untuk menelaah lebih lanjut mengenai *“Pembelajaran Fiqih Melalui Media Video (Studi Kasus di Kelas V MI Datok Sulaiman bagian Putra Palopo).*

B. Batasan Masalah

Untuk mempertajam fokus penelitian yang peneliti lakukan maka peneliti batasi penelitian ini pada:

1. Penempatan Media Video pada Pembelajaran Fiqih sub bahasan berwudhu
2. Kemampuan peserta didik dalam Mempraktekan Wudhu
3. Lokasi penelitian di MI PMDS Putra kelas V

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Kemampuan peserta didik dalam Mempraktekan Wudhu Melalui Media Video pada Materi Wudhu?

2. Apa kendala pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan video dan upaya mengatasinya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Kemampuan peserta didik dalam Mempraktekkan Wudhu melalui Media video pada Materi Wudhu
2. Untuk mengetahui Apa kendala pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan video dan bagaimana upaya mengatasinya

E. Manfaat Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan kontribusi yang sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan khususnya dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Dalam kontribusi tersebut terdapat beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini untuk mengetahui ilmu dalam bidang Fiqih khususnya dalam wudhu, agar peserta didik kelas V MI mampu melakukan tata cara berwudhu dengan benar.

2. Manfaat Praktis

Yaitu penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan referensi praktis tentang Pembelajaran Fiqih Melalui Media Video (Studi Kasus di Kelas V MI Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo) serta dapat menjadi dasar dalam melaksanakan pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum penelitian, terlebih dahulu peneliti mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki judul hampir sama dengan peneliti teliti, adapun maksud dari peneliti mengkaji penelitian yang terdahulu yaitu untuk mengetahui apakah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berikut tabel perbandingan penelitian terdahulu:

1. Skripsi dengan judul "Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Media Audio Visual Di MTS Darul Ishlah Lubuk Linggau, yang disusun oleh Teddy Paisar tahun 2020, menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih dengan menggunakan media audio visual dilakukan dengan terlebih dahulu menjelaskan materi Fiqih yang sedang dipelajari, disela-sela penjelasan itu diputarkan audio visual sebagai penguat agar siswa lebih paham tentang pelajaran yang sedang dijelaskan⁶
2. Skripsi dengan judul "Penerapan Media Vidio dalam Pembelajaran Fiqih Materi Thaharah Kelas VII MTS As Shalatiyah Danau Sembulu Seruyan yang disusun oleh Yudi Tahun 2017, penerapan media video dalam pembelajaran fiqih materi Thaharah siswa kelas VII Mts As Shalatiyah Danau Sembuluh Seruyan, sebagai berikut: pertama, penerapan media video materi thaharah diterapkan supaya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan

⁶Teddy Paisal, *Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Media Audio Visual Di MTS Darul Ishlah Lubuk Linggau* (IAIN Metro:2020) Skripsi

melatih siswa untuk memahami pembelajaran fiqih dengan baik serta dapat memprektikan. Kedua, langkah-langkah penerapan media video.⁷

3. Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Vidio Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Darul Huda Wonodadi Blitar, yang disusun oleh Nafi’atul Hasanah 2019, mengungkapkan bahwa video pembelajaran baik sebagai alat pembelajaran, alat motivasi, dan alat penyaji informasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai seluruh signifikansi X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y lebih kecil dari 0,05. Dengan adanya penggunaan video pembelajaran di kelas fiqih, maka siswa yang pada mulanya kurang memperhatikan pembelajaran dikarenakan media pembelajaran yang digunakan kurang menarik, merasa jenuh ketika dikelas, dan akhirnya cenderung memiliki prestasi belajar yang menurun, berubah menjadi lebih semangat dan termotivasi untuk belajar, lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas, dan hasil belajar siswa pun juga meningkat. Oleh karena itu, guru harus mengoptimalkan penggunaan video pembelajaran dalam proses pengajaran fiqih di kelas agar nantinya bukan hanya prestasi belajar siswa yang meningkat, tapi juga morivasi, semangat, dan keaktifan siswa di kelas

⁷ Yudi, *Penerapan Media Vidio dalam Pembelajaran Fiqih Materi Thaharah Kelas VII MTS As Shalatiyah Danau Sembulu Seruyan (IAIN Palangkaraya) 2017*

juga dapat meningkat disamping membantu mempermudah siswa memahami materi dan prakteknya.⁸

Tabel 2.1 Perbandingan Peneliti Terdahulu

| NO | Nama | Judul Skripsi | Persamaan | Perbedaan |
|----|--------------|--|--|---|
| | Teddy Paisar | Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di MTS Darul Ishlah Lubuk Linggau | Sama-sama Membahas tentang Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Media | Peneliti Teddy Paisar Menggunakan Media Audio Visual Sedangkan Peneliti Menggunakan Media Video |
| | Yudi | Penerapan Media Video Dalam Pembelajaran Fiqih Materi thaharah Kelas VII MTS AS Shalatiyah Danau Sembulu Seruyan | Sama-sama Menggunakan Media Video pada Pembelajaran Fiqih | Peneliti Yudi Membahas tentang Penerapan Media Vidio dalam Pembelajaran Fiqih Materi Thaharah Kelas VII MTS As Shalatiyah Danausembulu Seruyan Sedangkan Peneliti membahas Pembelajaran Fiqih Melalui Media Video (Studi Kasus Di Kelas V MI Datok Sulaiman bagian Putra Palopo |

⁸ Nafi'atul Hasanah, *Pengaruh Penggunaan Media Vidio Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Darul Huda Wonodadi Blitar* (IAIN Tulungagung) 2019

| | | | |
|----------------------|---|---|---|
| Nafi'Atul Hasanah | Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Darul Huda Wanodadi Blitar | Sama-sama Menggunakan Media Video dalam Pembelajaran Fiqih | Peneliti Nafi'Atul Hasanah Membahas Tentang Pengaruh Penggunaan Media Vidio Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Darul Huda Wanodadi Blitar Sedangkan Peneliti Membahas tentang Pembelajaran Fiqih Melalui Media Video (Studi Kasus Di Kelas V MI Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo) |
|----------------------|---|---|---|

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁹ Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat juga dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara efektif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan demikian pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), cet ke-9.h. 111

atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁰ Dalam proses pembelajaran dapat melibatkan manusia meliputi guru, peserta didik, tenaga pendidik dan masyarakat. Dari segi fasilitas dan perlengkapan meliputi ruang kelas, labolatorium, lapangan olahraga, mushollah, perpustakaan, dan sebagainya. Istilah pembelajaran secara tekstual tentang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1, yaitu bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹¹

b. Pengertian Fiqih

Fiqih secara etimologi berarti pemahaman yang mendalam tentang tujuan suatu ucapan dan perbuatan. Pengertian Fiqih menurut terminology adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalil yang terinci (mendetail).

2. Metode Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai ketetapan yang digunakan dalam

¹⁰ Ahmad Zayadi, AbdulMajid, *Tadzkirah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), cet ke-1,h.8

¹¹ Abd Rozak, Fuzan, Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jalarta,2010), cet ke-1.h.5

pembelajaran Fiqih harus dijabarkan kedalam metode pembelajaran Fiqih yang bersifat prosedural.¹²

Terdapat beberapa metode dalam pembelajaran Fiqih sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada peserta didik secara lisan.

2) Metode diskusi

Merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.

3) Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah suatu upaya pembelajaran atau proses belajar dengan cara praktek menggunakan peragaan yang ditunjukkan pada peserta didik dengan tujuan agar semua peserta didik lebih mudah dalam memahami dan mempraktekan apa yang telah diperolehnya dan dapat mengatasi suatu permasalahan yang terjadi sehubungan dengan yang sudah didemonstrasikan.

4) Metode Kisah

Al-qur'an dan hadis banyak meredasikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesannya. Seperti kisah Malaikat, para Nabi, umat terkemuka pada zaman dahulu dan sebagainya, Dalam kisah itu tersimpan nilai-nilai pedagogis-relegius yang memungkinkan peserta didik mampu meresapinya.

5) Metode Tadrij (*pentahapan*)

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), cet ke-9.h. 135

Metode ini menyampaikan secara bertahap sesuai dengan proses perkembangan peserta didik. Artinya dilaksanakan dengan cara pemberian materi dengan bertahap, sedikit demi sedikit dan berangsur-angsur.¹³

3. Media Pembelajaran Fiqih

Media Pembelajaran Fiqih adalah alat bantu yang digunakan untuk mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran Fiqih dengan berbagai ketentuan dan pertimbangan dalam penggunaannya demi kelancaran proses pembelajaran fiqih. Pemanfaatan media secara maksimal dalam pembelajaran fiqih secara maksimal pula. Hal ini mengingat materi fiqih diajarkan tidak hanya untuk dipahami saja, melainkan juga harus benar-benar dapat diperaktekkan peserta didik secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dari hal itu maka peserta didik perlu banyak latihan sedini mungkin untuk dapat mengimplementasikan dalam kehidupan nyata, dari apa yang telah diajarkan.¹⁴ Maka peranan media dalam pembelajaran fiqih sangat penting, disamping mempermudah peserta didik dalam mencerna materi pelajaran yang diajarkan.

4. Kemampuan Belajar

a. Pengertian Kemampuan Belajar

Kemampuan merupakan daya untuk melakukan sesuatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan (performance) dapat dilakukan sekarang. Sementara itu, Robbin mengartikan kemampuan sebagai kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut, Robbin menyatakan bahwa

¹³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), cet Ke-1.h.9.h.137-158

¹⁴ Yuni Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), cet Ke-1.h.6

kemampuan (ability) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.¹⁵

Kemampuan adalah suatu kecakapan atau potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang. Kemampuan adalah kata yang sudah mengalami afiksasi (pengimbuhan) dengan kata dasar mampu berarti sanggup. Dalam kamus bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata “Mampu” yang berarti kuasa (bisa,sanggup) melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan.

Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.¹⁶ Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.¹⁷

Kemampuan juga bisa disebut dengan kompetensi. Kata kompetensi berasal dari bahasa inggris “*competence*” yang berarti *ability, power, authority, skill, knowledge*, dan kecakapan, kemampuan serta wewenang. Jadi kata kompetensi dari kata *competent* yang berarti memiliki kemampuan dan

¹⁵ Robbin dalam (<http://milmanyusdi.blogspot.com>` download 17 September 2013, pukul17.25.

¹⁶ W. J. S. Porwadarminta, *Kamus besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h.636

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*(Bandung : PT. Remaja Roskarya,1995), h.24

keterampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut. Kemampuannya itu kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.¹⁸ Pendapat lain juga dikemukakan oleh Nurhasanah, bahwa mampu artinya bisa, sanggup melakukan sesuatu sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan.¹⁹ Ruang lingkup kemampuan cukup luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan, berfikir, berbicara, melihat dan sebagainya. Akan tetapi dalam pengertian sempit biasanya kemampuan lebih ditunjukkan kepada kegiatan yang berupa perbuatan. Jadi kemampuan adalah kompetensi mendasar yang perlu dimiliki peserta didik yang mempelajari lingkup materi dalam suatu pelajaran pada jenjang tertentu.

Pembelajaran sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat peserta didik belajar, tentu menuntut adanya kegiatan evaluasi. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) peserta didik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Penilaian yang dimaksud yakni penilaian pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan salah satu kemampuan dasar yang dimiliki anak usia 5-6 tahun. Apabila kita berbicara kemampuan dasar, maka kita akan menghubungkannya dengan istilah “potensi”. Dalam banyak buku psikologis potensi sering diartikan sebagai pembawaan sejak lahir. Ketika seorang manusia

¹⁸ Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salamba Empat, 2009), h. 57.

¹⁹ Nurhasanah Dan Didik Tumianta *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia untuk SD dan SMP* (Jakarta: Bina Sarana Pustaka, 2007), h. 35.

sejak lahir dia membawa segudang potensi, namun potensi tersebut harus didukung oleh orang-orang dewasa yang ada disekitarnya agar dapat berkembang secara optimal dan maksimal. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan dari pikiran. Pikiran merupakan bagian dari otak, bagian yang digunakan untuk bernalar, berpikir dan memahami sesuatu. Setiap hari pikiran anak berkembang ketika mereka belajar tentang orang yang ada disekitarnya. Belajar berkomunikasi dan membaca mendapatkan lebih banyak pengalaman lainnya, kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan verbal, kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari.²⁰ Kemampuan kognitif senantiasa berkembang dan sering kali kita menyebutkan dengan istilah lebih intelek dan cerdas. Kemampuan kognitif dapat berkembang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor gen (pembawaan) dan lingkungan.

b. Afektif

Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat tingkat tinggi. Ciri ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti: perhatiannya diramalkan berubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif terhadap mata pelajaran Fiqih, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran Fiqih disekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai fiqih yang di terimanya, penghargaan atau rasa hormatnya

²⁰Rasmita F, Pintar Soft Skill” *Membentuk Pribadi Unggul*(Bandung, CV. Badaouse Media,2009), h. 56.

terhadap guru Fiqih dan sebagainya. Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu:

1) Penerimaan (*receiving/Attending*)

Penerimaan (*receiving/attending*) adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah: kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar. *Receiving* atau *attending* juga sering di beri pengertian sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek. Pada jenjang ini peserta didik dibina agar mereka bersedia menerima nilai atau nilai-nilai yang di ajarkan kepada mereka, dan mereka mau menggabungkan diri kedalam nilai itu atau meng-identifikasikan diri dengan nilai itu. Contoh hasil belajar afektif jenjang *receiving*, misalnya: peserta didik bahwa disiplin wajib ditegakkan, sifat malas dan tidak di disiplin harus disingkirkan jauh-jauh.

2) Tanggapan (*Responding*)

Tanggapan (*Responding*) mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara. Jenjang ini lebih tinggi dari pada jenjang *receiving*. Contoh hasil belajar ranah afektif *responding* adalah peserta didik tumbuh hasratnya untuk mempelajarinya lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi, ajaran-ajaran Islam tentang kedisiplinan.

3) Penghargaan (*Valuing*)

Penghargaan (*Valuing*) Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. *Valuing* adalah merupakan tingkat afektif yang lebih tinggi lagi dari pada *receiving* dan *responding*. Dalam kaitan dalam proses belajar mengajar, peserta didik disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk. Bila suatu ajaran yang telah mampu mereka nilai dan mampu untuk mengatakan “itu adalah baik” maka ini berarti bahwa peserta didik telah menjalani proses penilaian. Nilai itu mulai dicamkan (*internalized*) dalam dirinya. Dengan demikian nilai tersebut telah stabil dalam peserta didik. Contoh hasil belajar efektif jenjang *valuing* adalah tumbuhnya kemampuan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin, baik disekolah, dirumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

4) Pengorganisasian (*Organization*)

Pengorganisasian (*Organization*), artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain. pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

5) Karakterisasi berdasarkan nilai-nilai (*characterization by a value or valuecomplex*)

Karakterisasi berdasarkan nilai-nilai (*Characterization by value or valuecomplex*), yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini proses internalisasi nilai telah menempati tempat tertinggi dalam suatu hirarki nilai. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya. Ini adalah merupakan tingkat efektif tertinggi, karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana. Ia telah memiliki *phylosophy of life* yang mapan. Jadi pada jenjang ini peserta didik telah memiliki sistem nilai yang telah mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang lama, sehingga membentuk karakteristik “pola hidup” tingkah lakunya menetap, konsisten dan dapat diramalkan.

c. Psikomotorik

Psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Ranah ini terbagi dalam beberapa aspek yaitu:

1. Imitasi (meniru)

Terjadi ketika peserta didik mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respon serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot saraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

2. Manipulasi

Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarah, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini peserta didik menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.

3. Presisi (Ketetapan)

Memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

4. Artikulasi

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal diantara gerakan-gerakan yang berbeda.

5. Naturalisasi (pengalamiah)

Kemampuan pada tingkat naturalisasi adalah kemampuan melakukan kegiatan secara reflek, yakni kegiatan yang melibatkan fisik sehingga efektivitas kerja tinggi. Sebagai contoh apabila peserta didik tiba-tiba disuruh oleh gurunya untuk menggambar sebuah organel sel kedepan kelas sebagai contoh tanpa berfikir panjang peserta didik dapat menggambar organel sel tersebut dengan bagus.

Berdasarkan beberapa aspek diatas dapat diketahui bahwa mempraktekan gerakan dan bacaan wudhu merupakan kemampuan pada aspek psikomotorik.

5. Media Video

Menurut Sukirman dalam bukunya Azhar Arsyad, video adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu yang bersamaan. Pada hakikatnya video adalah mengubah suatu ide atau gagasan menjadi sebuah tayangan gambar dan suara yang proses perkembangannya dan penayangannya melibatkan teknologi tertentu.²¹ Dengan bantuan media video ini juga dapat memudahkan para peserta didik dalam menangkap pembelajaran yang diberikan. Dengan adanya acuan atau contoh secara langsung melalui teknologi.

1. Tujuan Media Video

Tujuan Media Video tujuan dari penggunaan media video dalam membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan efisien proses pembelajaran di kelas
- c. Menjaga relevansi antara pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
- d. Membantu konsentrasi dalam proses pembelajaran.²²

2. Manfaat Media Video

Manfaat media video dalam proses pembelajaran peserta didik, di antaranya sebagai berikut:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jalarta: PT Raja Gravindo Persada, 2007), h.49

²²Hujair AH.Sanaky, *Media Pembelajaran*, h. 3

- b. Bahan pembelajarannya akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui peraturan kata-kata guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apa lagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.²³ Untuk itu guru diwajibkan agar mampu menjalankan perannya untuk menghidupkan suasana pada saat proses belajar mengajar.

6. Wudhu

Berwudhu cukup dikenal bahwa maksudnya ialah bersuci dengan air mengenai muka, kedua tangan, kepala, dan kedua kaki.

a. Pengertian wudhu

Wudhu adalah sifat yang nyata atau (suatu perbuatan yang dilakukan dengan anggota-anggota badan yang tertentu) yang dapat menghilangkan hadas kecil yang ada hubungannya dengan shalat.²⁴ Hadas pun akan menjadi penghalang bagi sah dan tidaknya ibadah seseorang. Wudhu itu mempunyai beberapa syarat, di antaranya adalah airnya harus mutlak dan suci, serta tidak dipergunakan untuk menghilangkan kotoran dan hadas. Juga tidak ada larangan untuk mempergunakan air baik karena sakit atau karena sangat membutuhkannya, dan anggota-anggota wudhu itu suci, tidak ada batas mencegah sampainya air ke kulit, juga waktunya luas.²⁵ Imamiyah; mensyaratkan bahwa air, bejana, dan tempat orang yang

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 24-25

²⁴ Rahman Ritonga, Zainuddin, *Fiqhi Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), Cet Ke-2. h.29

²⁵ Sayid Sabiq, *Fiqhi Al-Sunnah*, Kairo: Maktabah Dar Al-Turas, Tth, h .84

berwudhu harus halal, bukan rampasan dari orang lain (ghashab). salah satu dari hal tersebut ada yang ghashab, maka batallah wudhunya, tetapi menurut mazhab-mazhab lain, wudhunya tetap sah, hanya ia berdosa.²⁶

Zakiah Darajat menjelaskan bahwa wudhu, menurut bahasa berarti: baik dan bersih. Menurut Istilah syara'.Wudhu ialah membasuh muka, dan kedua tangan sampai siku, mengusap sebagian kepala dan membasuh kaki didahului dengan niat dan dilakukan dengan tertib. Perintah wudhu diberikan kepada orang yang akan mengerjakan shalat, dan menjadi salah satu dari syarat sahnya shalat.²⁷

Berwudhu disyariatkan berdasarkan tiga macam alasan sebagai berikut.

Berdasarkan Firman Allah Swt

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat maka basulah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki.”(QS: Al-Maidah: 6)²⁸

Di dalam ayat ini menerangkan bahwa anggota wudhu itu ada empat: Muka, tangan, kepala, kaki, dan ayat ini tidak menerangkan tiga kalinya. Dari itu sekurang-kurangnya wajib kita cuci sekali-sekali, wajib usap pun sekali saja.²⁹

²⁶ Muhammad Jawad Mughniyah, 'Ala Al-Madzahib Al-Khamsah, Terj. Masykur, Afif Muhammad, Idrus Al-Kaff, "Fiqhi Lima Madzhab", Jakarta: Lentera, 2001, h.26,

²⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqhi*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995, Jilid 1, h.35

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Surabaya : Halim Publishing Dan Distribusi, 2014), h. 597

²⁹ A.Hasan, *Terjemahan Buluqul Maram*, (Bandung; CD Diponegoro, 1975),Cet Ke-1.h.58

Dari penjelasan ini tata cara wudhu harus sesuai dengan urutan yang telah di tentukan.

b. Rukun Wudhu

Wudhu menurut bahasa artinya bersih dan indah, sedangkan menurut syara' artinya membersihkan wudhu untuk menghilangkan hadas kecil. Orang yang hendak melaksanakan shalat, wajib lebih dahulu berwudhu, karena wudhu adalah menjadi syarat-syarat sahnya shalat. Secara rinci rukun wudhu adalah sebagai berikut:

1. Niat

Hendaklah berniat (menyengaja) menghilangkan hadas atau menyengaja berwudhu.

Sabda Rasulullah Saw:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

Artinya:

"Sesungguhnya segala amal itu hendaklah dengan niat."(Riwayat Bukhari dan Muslim)

Yang dimaksud dengan niat menurut syara' yaitu kehendak sengaja melakukan pekerjaan atau amal karena tunduk kepada hukum Allah Swt.

Firman Allah Swt.; (Al-Bayyinah: 5)

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Terjemahnya:

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya.”

2. Membasuh muka

Berdasarkan ayat di atas (Al ma'idah: 6). Batas muka yang wajib dibasuh ialah dari tempat tumbuh rambut kepala sebelah atas sampai kedua tulang dagu sebelah bawah; lintangnya, dari telinga ke telinga; seluruh bagian muka yang tersebut tadi wajib dibasuh, tidak boleh tertinggal sedikit pun, bahkan wajib dilebihkan sedikit agar kita yakin terbasuh semuanya.³⁰ Menurut kaidah ahli fiqh, "Sesuatu yang hanya dengan dia dapat disempurnakan yang wajib, maka hukumnya wajib".

3. Membasuh dua tangan sampai siku

Membasuh dua tangan sampai siku maksudnya, siku juga wajib dibasuh. Keterangannya pun adalah ayat tersebut di atas (Al-Ma'idah: 6)

4. Menyapu sebagian rambut kepala

Walaupun hanya sebagian kecil, sebaiknya tidak kurang dari selebar ubun-ubun, baik yang disapu itu kulit kepala ataupun rambut. Alasannya juga ayat tersebut.

5. Membasuh dua telapak kaki sampai kedua mata kaki

Membasuh dua telapak kaki sampai kedua mata kaki maksudnya, dua mata kaki wajib juga dibasuh. Keterangannya juga ayat tersebut diatas.

6. Menertibkan rukun-rukun wudhu di atas

Selain dari niat dan membasuh muka, keduanya wajib dilakukan bersamaan dan didahulukan dari yang lain.

³⁰Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), Cet Ke-53. h.24

c. Sunnah-sunnah wudhu

Sunnah adalah ketetapan dari Rasulullah Saw. baik berupa ucapan maupun perbuatan. Adapun diantara sunnah-sunnah wudhu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Membaca Basmalah

Banyak hadis yang membahas mengenai bacaan basmalah ini, akan tetapi semuanya lemah. Secara keseluruhan, apabila digabungkan maka hadis-hadis tersebut akan kuat, Insya Allah. Basmalah ini dibaca ketika mulai wudhu.

Sebagaimana disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan Imam An-Nasa'i:

أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ ثَابِتٍ وَقَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ طَلَبَ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَضُوءًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلْ مَعَ أَحَدٍ مِنْكُمْ مَاءٌ فَوَضَعَ يَدَهُ فِي الْمَاءِ وَيَقُولُ تَوَضَّؤُوا بِسْمِ اللَّهِ. (رواه النسائي).

Artinya:

“Telah mengabarkan kepada kami Ishaq bin Ibrahim dia berkata; Telah memberitakan kepada kami Abdur Razzak dia berkata; telah menceritakan kepada kami Ma'mar dari Tsabit dan Qatadah dari Anas, dia berkata, "Sebagian sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mencari air wudlu, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, 'Apakah diantara kalian ada yang membawa air?' “Lalu beliau meletakkan tangannya ke dalam bejana dan berkata, “Berwudlulah dengan mengucapkan bismillah”. (HR. An-Nasa'i).³¹

b. Membersihkan kedua telapak tangan tiga kali

Wanita muslimah berkewajiban membersihkan kedua telapak tangannya sebanyak tiga kali, sebelum memasukkannya ke dalam bejana, ini jika ia baru beranjak bangun dari tidur. Pendapat ini didasarkan pada hadis dari Rasulullah:

³¹Jalaluddin Assyuthi, *Sunan Nasa'i*, Kitab. Ath-Thahaarah, Juz.1, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1930 M), h. 61.

وَحَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ وَحَامِدُ بْنُ عُمَرَ الْبَكْرَاوِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا
بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ عَنْ خَالِدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَلَا يَغْمَسُ يَدَهُ فِي
الْإِنَاءِ حَتَّى يَغْسِلَهَا ثَلَاثًا فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي أَيَّنَ بَاتَتْ يَدُهُ. (رواه مسلم).

Artinya:

“Dan telah menceritakan kepada kami Nashr bin Ali al-Jahdlami dan Hamid bin Umar al-Bakrawi keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Bisyr bin al-Mufaddlal dari Khalid dari Abdullah bin Syaqiq dari Abu Hurairah bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila salah seorang di antara kalian bangun dari tidurnya maka janganlah dia mencelupkan tangannya ke dalam bejana hingga dia membasuhnya tiga kali, karena dia tidak mengetahui di mana tangan itu menginap”. (HR. Muslim).³²

c. Bersiwak

Kayu siwak mempunyai beberapa manfaat yang cukup besar. Di antara keistimewaannya adalah dapat memperkuat gusi, mencegah sakit gigi, memperkokoh pencernaan dan melancarkan air seni (kencing).³³ Meski demikian, karang gigi dan semua jenis kotoran pada gigi dapat juga dibersihkan dengan berbagai macam alat pembersih seperti sikat gigi dan lainnya. Bersiwak ini disunnahkan ketika bau mulut mengalami perubahan, baik karena bangun tidur maupun pada saat hendak melaksanakan shalat. Hal ini sesuai dengan apa yang pernah disabdakan Rasulullah Saw

حَدَّثَنَا قُنَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَعَمْرُو النَّاقِدُ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ قَالُوا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ
عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ لَوْلَا أَنْ أَسُقَّ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَفِي حَدِيثِ زُهَيْرٍ عَلَى أُمَّتِي
لَأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ. (رواه مسلم).

³²Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Ath-Thahaarah, Juz. 1, No. 278, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), h. 143.

³³Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, *Fiqh Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautshar, 1998) Cet I.h.51

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan Amru an-Naqid serta Zuhair bin Harb mereka bertanya, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Abu az-Zinad dari al-A'raj dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, "Sekiranya tidak menyusahkan kaum mukminin, -dan dalam hadits Zuhair- atas umatku, niscaya akan aku suruh mereka untuk bersiwak pada setiap (akan) shalat." (HR. Muslim).³⁴

d. Berkumur tiga kali

Berkumur adalah memasukkan air dan menggerakkannya di dalam mulut.

Disunnahkannya berkumur ini didasarkan pada sabda Rasulullah:

عَنْ حُمْرَانَ: أَنَّ عُثْمَانَ دَعَا بِوَضُوءٍ: ... ثُمَّ مَضْمَضَ، وَاسْتَنْشَقَ،
وَاسْتَنْثَرَ ... ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوءِي هَذَا. (متفق
عليه)

Artinya :

Dari Humran bahwa Utsman r.a maminta air wudhu: “ lalu berkumur-kumur dan menghirup air dengan hidung dan menghembuskannya keluar kemudian Utsman berkata: “Saya melihat Rasulullah Saw berwudhu seperti wudhu-Ku ini.” (HR. Bukhari Muslim)³⁵

e. Menyilang-nyilang jenggot yang tebal sebagaimana yang biasakan oleh Nabi Muhammad Saw ketika hendak berwudhu.

f. Menyilang-nyilang anak jari, berdasarkan hadis Ibnu ‘Abbas r.a yang artinya “ Bahwa Nabi Saw bersabda:”Jika kamu berwudhu, silang-silanglah jari kedua tangan dan kedua kakimu” (HR. Ahmad, Ibnu majah dan Turmuji)

³⁴Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. At-Thaharah, Juz 1, No. 252, (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1993 M), h. 134.

³⁵Syaikh Kamil Muhammad ‘Uwaidah, *Fiqih Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautshar, 1998) Cet I.h.53

- g. Tiga kali alam membasuh, menyapu seluruh kepala satu kali
- h. Menyapu telinga sekalipun dengan air bekas kepala, sesuai dengan hadis berikut: Dari Nabi Saw, Beliau bersabda: kedua telinga termasuk bagian dari kepala. (HR. Ibnu majah)
- i. Mengusapkan (melakukan telapak tangan ke tempat anggota wudhu, yang dikenai air, karena Nabi selalu mengusap anggota wudhu, yang disiramnya dengan air.
- j. Memanjangkan cahaya, baik bagian depan maupun bagian anggota-anggota lain. Memanjangkan bagian depan adalah dengan jalan membasuh bagian depan kepala melebihi fardhu sewaktu membasuh muka. Sedangkan mengenai batas anggota-anggota lain adalah dengan membasuh lengan diatas kedua siku, serta betis dan sebelah atas mata kaki. Hal ini berdasarkan hadis Abu Hurairah r.a yang artinya:” Bahwa Nabi Saw, bersabda:”Sesungguhnya umatku akan muncul pada hari kiamat dengan wajah gemilang dan kedua anggota yang bercahaya-cahaya disebabkan bekas wudhu.³⁶
- k. Sederhana, tidak boros memakai air walau disauk dari laut sekalipun, berdasarkan hadis Anas r.a yang artinya: Nabi Saw, bisa mandi dengan memakai satu sha’ sampai lima mud air, dan berwudhu dengan satu mud.

d. Hal-hal yang membatalkan wudhu

Beberapa hal yang membatalkan wudhu ialah

- a. Kencing dan buang air besar

³⁶Sulaiman Rasyid, Fiqih Islam (Bandung, Sinar Baru Algasindo, 2009) Cet Ke-42.h.26

Hal yang membatalkan wudhu dan disepakati bersama adalah keluarnya kencing dan tinja dari seseorang. Tentang batalnya wudhu karena kencing dan tinja adalah sesuatu yang sudah sangat diketahui dan disepakati. Bahkan ini merupakan perkara yang sudah wajib diketahui dalam agama dan tidak memerlukan dalil untuk menjelaskannya. Sedangkan hikmanya sangat jelas. Setelah najis ini keluar dari seseorang, maka diharuskan untuk kembali bersuci hingga dia berhak menghadap Tuhan-Nya.

b. Madzi dan Wadi

Madzi adalah sesuatu yang keluar dari penis seorang laki-laki setelah ia bercumbu, melihat, atau berfikir mengenai seks. Dia adalah air yang kental yang keluar dengan cara mengalir dan tidak memancar laksana mani. Sedangkan wadi adalah air berwarna putih yang keluar setelah buang air kecil. Keduanya membatalkan wudhu laksana kencing.³⁷ Dan tidak ada kewajiban apa-apa bagi seseorang yang keluar madzi dan wadi kecuali istinja' dan wudhu.

c. Keluarnya angin dari anus

Di antara yang membatalkan wudhu adalah keluarnya angin dari anus. Dalam Riwayat Al-Bukhari dan Muslim disebutkan dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah Saw bersabda, yang artinya: *“Allah tidak menerima shalat salah seorang di antara kalian jika dia berhadap hingga dia berwudhu.”*

Dalam Riwayat AL-Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Zaid dari Ashim Al-Anshari, bahwa dia mengadukan sesuatu kepada Rasulullah tentang seseorang yang ragu merasakan sesuatu pada shalat yakni dia merasakan ada

³⁷Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqh Thaharah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2004), Cet.1.H.228

angin keluar dari anusny. Maka Rasulullah Saw bersabda, yang artinya:”*Janganlah dia berhenti (berpaling) hingga dia mendengar bunyi atau dia mencium bau.*”

d. Tidur Berat

Hal yang disepakati membatalkan wudhu adalah tidur berat dan Panjang. Sebagaimana tidurnya seseorang yang tidur di malam hari, kemudian dia bangun pagi.

e. Hilangnya akal

Di antara yang membatalkan wudhu dan yang disepakati adalah hilangnya akal karena gila atau pingsan atau karena mabuk, atau karena bahan-bahan narkoba, atau karena sakit dan selainnya.³⁸ Baik sebabnya karena sesuatu yang mubah atau dilarang. Ini telah disepakati oleh umat bahwa yang demikian itu membatalkan wudhu. Sebab jika dengan tidur saja wudhu menjadi batal maka dengan sebab ini jauh lebih pasti batalnya

f. Niat Sebelum wudhu dan Doa Setelah Wudhu

Niat Sebelum Wudhu

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى.

Artinya:

“Saya niat berwudhu untuk menghilangkan hadas kecil fardu karena Allah semata.”³⁹

Doa Setelah Wudhu

³⁸Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqh Thaharah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2004), Cet.1.H.234

³⁹ Labib Mz, Rangkuman Shalat Lengkap, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2000), h. 35.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ.

Artinya:

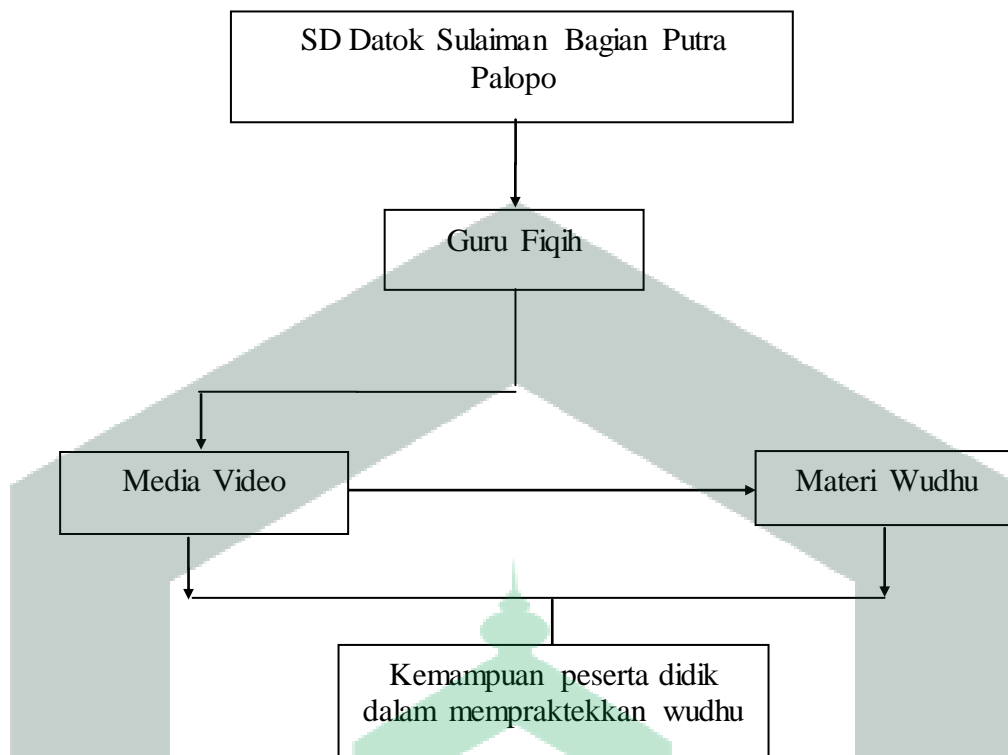
“Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah Yang Maha Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mensucikan diri.⁴⁰

Dari penjelasan Niat sebelum wudhu dan Doa sesudah wudhu di atas sangat amatlah penting dan wajib di gunakan karena tidak ada tindakan yang lebih mulia tanpa di dasari oleh Niat dan Doa semata-mata hanya karena mencari keridhoan Allah semata.

C. Kerangka Pikir

Pendidikan Fiqih merupakan pondasi yang mendasari umat Islam dalam menjalankan kehidupan, sehingga dalam sekolah Pendidikan Agama sangatlah penting dan harus dimulai sejak dini atau pada jenjang kanak-kanak. Oleh karena itu sebagai pendidik harus dapat mengatasi perilaku peserta didik terutama dalam hal ibadah, apakah mereka sudah menjalankan dengan benar sesuai ajaran sesuai yang telah didapat atau sebaliknya. Dalam menyikapi hal ini salah satu yang harus diperhatikan adalah disiplin Ibadah. Dengan adanya disiplin Ibadah secara otomatis ada pembelajaran bagi peserta didik untuk meningkatkan ibadah kepada Allah Swt sebagai mahluk-Nya. Adapun Kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut:

⁴⁰ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Abwaabuth Thahaarah, Juz 1, No. 55, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1994 M), h. 121.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

Adapun Kerangka berpikir di atas dapat dijabarkan Bagaimana Guru Fiqih dalam memberikan pembelajaran materi wudhu melalui media video yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas V di MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo. Dengan demikian kemampuan belajar materi wudhu melalui media video yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran akankah memberikan efek dalam peningkatan hasil belajarnya atau adakah faktor dari sumber lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dalam melakukan penelitian ini. Pendidikan kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, gejala sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴¹ Penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁴² Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang mengkaji dan memaparkan secara detail tentang bagaimana kondisi sebenarnya di lapangan dengan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk melakukan penelitian kaitannya Bagaimana guru Fiqih dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mempraktekkan wudhu melalui media video materi wudu di kelas V MI PMDS Bagian Putra Palopo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MI Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo, berlokasi di Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi

⁴¹ Cholid Nabuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet.XII:PT Bumi Aksara,2012), H. 4

⁴² Djam'a Satori, Aan Komariah, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*,(Cet.VI, Bandung: Alfabeta,2014) h.25

Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 9 September sampai dengan 9 Oktober 2021.

F. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh dari orang pertama informan yang mengetahui secara jelas dan rinci terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai strategi guru dalam menghadapi perbedaan kemampuan menerima peserta didik yang sesuai dengan karakteristik setiap individual yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam, serta para peserta didik. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, profil sekolah dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data Sekunder ialah pendukung yang berupa buku, internet, dokumentasi Lembaga Pendidikan, dan karya ilmiah dan skripsi yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Data tersebut digunakan untuk melengkapi data pendukung data primer sehingga kedua data tersebut dapat saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode

pengumpulan data dan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Dalam pengumpulan data yang diperlukan, maka perlu adanya teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat. Maka peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya ialah:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁴³ Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana Pembelajaran Fiqih Melalui Media Video (Studi Kasus di Kelas V MI Datok Sulaiman bagian Putra Palopo) dengan observasi langsung peneliti dapat memperoleh data yang diharapkan. Observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.⁴⁴ Wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud untuk mendapatkan informasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan cara tanya jawab, bertatap muka dengan informan. Materi wawancara berkaitan dengan Pembelajaran Fiqih Melalui Media Video (Studi Kasus di Kelas V MI

⁴³ Djama' Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. VI, Bandung: Alfabeta, 2014) h.105

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Cet. 21: Bandung: Alfabeta Cv, 2015), h.129

Datok Sulaiaman bagian Putra Palopo). Wawancara dilaksanakan di dalam kelas atau ruang guru, dimana informan mengetahui kehadiran peneliti dengan resmi sesuai kesepakatan jadwal melakukan wawancara di lokasi penelitian. Pencatatan wawancara dilakukan dengan bantuan alat tape recorder dapat membantu merekam semua percakapan atau pembicaraan dari wawancara yang mungkin dilupa dan buku catatan diperlukan untuk mencatat hal-hal yang perlu dicatat karena pewawancara khawatir tidak dapat mengingat semua selepas wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁴⁵ Studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang kemampuan peserta didik dalam mempraktekkan wudhu di Kelas V SD Datok Sulaiman bagian Putra Palopo, berupa profil sekolah PMDS, foto, file dokumentasi resmi, peraturan sekolah, dokumentasi kegiatan dan bahan informasi lainnya.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa aspek yaitu:

1. Uji kepercayaan (*kredibilitas*)

Uji kepercayaan mengenai data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan kenaikan derajat kepercayaan data. Dalam uji kepercayaan penulis selalu melakukan berbagai pendekatan dengan kepala sekolah, pegawai sekolah dan

⁴⁵Op. Cit, Djam'an Satori, Aan Komariah. h. 148

kepala sekolah agar dapat memberikan rasa kepercayaan kepada pihak sekolah, jika telah merasa nyaman maka dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang ingin diperoleh.

2. Uji keteralihan (*Transferability*)

Uji keteralihan merupakan validasi eksternal dalam penelitian kualitatif, yaitu merupakan kemampuan generalisasi terhadap hasil penelitian. Validasi eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diimplimentasikannya hasil penelitian terhadap populasi dimana sampel diperoleh.

3. Uji Ketergantungan (*Dependability*)

Penelitian yang *realibitas* adalah suatu penelitian *relative* jika orang lain dapat mengulang proses penelitian tersebut. Uji ketergantungan dilakukan dengan melakukan audit yang dilakukan oleh auditor mengenai keseluruhan proses penelitian.

4. Uji Kepastian (*Confirmability*)

Peneliti perlu memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini harus meyakinkan sebagai gambaran objektivitas. Untuk memperoleh kejelasan suatu temuan dengan data pendukungnya, peneliti memakai teknik menyesuaikan temuan-temuan dari penelitian dengan data yang diperoleh. Penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian telah memenuhi syarat dan disepakati banyak orang.⁴⁶

I. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007) h. 270-277

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci semakin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi,⁴⁷ mereduksi data berarti merangkum data yang akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu Verifikasi atau penarikan kesimpulan.⁴⁸ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila peneliti tidak menemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan pada tahap awal ini sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Cet 21: Bandung: Alfabeta Cv, 2015) h. 338

⁴⁸ Ahmad Rijali, "Analisis data kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, vol.17, (33 januari 2018):94, <https://scholar.google.com/scholar=analisis+data+Kualitatif>

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

1. Sejarah Singkat berdirinya Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo berdiri sejak tahun ajaran 1982/1983. Pada awal berdirinya Pesantren hanya menerima satu kelas dengan jumlah 50 santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-36 (17 Agustus 1982) untuk santri putra tersebut ditempatkan di PGAN 6 tahun Polopo. Pada tahun ke-2 tahun ajaran 1983/1984) atas dorongan masyarakat Islam khususnya masyarakat Luwu, maka diterima pula satu kelas santri putri yang jumlahnya sekitar 50 orang. Pada awal tahun ajaran 1985/1986 diresmikan kampus putri yang terletak di kawasan Palopo Baru bersamaan dengan diterima santri tingkat SLTA. Lokasi kampus kurang lebih 2 hektar adalah wakaf dari almarhum dr. H. Palamai Tandi yang merupakan salah seorang pendiri Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. kemudian pada tahun ajaran 1999/2000 Pesantren Modern Datok Sulaiman membuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan otomotif. Hingga akhir Desember 2021 Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo telah menghasilkan alumni yang tersebar dimana-mana. Dan lulusannya pun dapat diperhitungkan, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jumlah alumni yang terserap di PTN. Selain itu para alumnya pun ada yang telah bekerja sebagai pegawai (dosen, guru, dokter, pegawai kantoran pemerintahan), pengusaha politisi, hingga anggota TNI dan POLRI. Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo sampai saat ini, terus menunjukkan kiprahnya

sebagai institusi pendidikan berbasis keagamaan yang terus berupaya mencetak generasi berkarakter islami dan cerdas sebagai calon penerus perjuangan bangsa, agama, dan Negara. Para pendiri Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo yaitu almarhum KH M. Hasyim selaku pendiri utama, almarhum KH Abdul Rasyid As'ad, almarhum Dra Hj A. Sitti Ziarah Makkajareng, Drs KH Jabani, Dr KH Syarifuddin Daud MA, Prof Dr HM Muhmud Lc MA dan Drs KH Ruslin.

Pembina dan guru yang mengajar di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo kurang lebih 100 orang bertugas guru DPK, GTT, GTY. Kualifikasi pengajaran S1, S2 dan S3. Guru dan Pembina Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo senantiasa terlibat secara aktif dalam berbagai institusi social keagamaan dan institusi pendidikan. Santri yang saat ini menempuh pendidikan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo tidak hanya berasal dari Tanah Luwu, tetapi juga berasal dari luar daerah dan provinsi lainnya. Kehidupan kampus Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo sangat dinamis dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler santri dalam bidang seni dan olahraga dan pembinaan bahasa (arab dan bahasa inggris) guna mengembangkan potensi akademik serta minat dan bakat para santri.⁴⁹

Tata Tertib Kampus Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

B. Ketentuan Umum

Pasal 1 : Keberadaan Santri

1.1 Santri wajib mentaati peraturan, Pembina dan guru.

⁴⁹ Staf TU MI Datok Sulaiman bagian Putra Palopo, *Profil Sekolah PMDS* Tanggal 13 September Tahun 2021

1.2 Santri harus tinggal di dalam kampus dan menempati tempat yang telah ditentukan.

1.3 Santri tidak diperkenankan meninggalkan kampus tanpa izin yang berwenang.

1.4 Santri hanya di izinkan kembali ke rumah satu kali dalam satu bulan

1.5 Selama kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) berlangsung, santri dilarang berada di ruang asrama.

1.6 Setiap santri yang keluar dari kamar harus berpakaian rapih dan sopan

1.7 Santri dilarang membawa alat elektronik dan sejenisnya

1.8 Santri dilarang membaca buku komik, majalah yang tidak islami dan yang sejenisnya

1.9 Santri dilarang main domino, catur dan sejenisnya

1.10 Santri diwajibkan memelihara ukhuwah Islamiyah

1.11 Santri harus menjaga kedisiplinan selama upacara berlangsung

Pasal 2 : Kunjungan Tamu

2.1 Santri tidak diperkenankan menerima tamu di dalam kamar.

2.2 Santri tidak diperkenankan menerima tamu pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2.3 Santri tidak diperkenankan menerima tamu yang tidak memperlihatkan identitas / kartu pengenalan

Pasal 3 : Libur

3.1 Setiap santri yang berlibur harus membawa surat keterangan dari pesantren

3.2 Santri pada waktu libur harus dijemput oleh orang tua atau wali

3.3 Santri harus berada di kampus tepat pada waktu yang ditentukan

Pasal 4 : Kegiatan Olahraga

4.1 Santri tidak diperkenankan berolahraga di luar kampus tanpa izin Pembina

4.2 Setiap santri yang berolah raga harus berpakaian olahraga

4.3 Setiap hari jum'at santri/santriwati diharuskan melakukan SKJ secara massal di lapangan

4.4 lima menit sebelum SKJ dimulai seluruh santri berada di lapangan

C. Ketentuan Khusus

Pasal 5 : Ketertiban di Kelas

5.1 Santri harus berpakaian seragam sekolah

5.2 Setiap Santri berkewajiban menjaga kebersihan dan ketertiban

5.3 Jika guru bersangkutan dan pengganti berhalangan, maka santri memanfaatkan waktu untuk berdiskusi di kelas atau masuk di perpustakaan

Pasal 6 : Ketertiban di Dalam Masjid

6.1 Lima menit sebelum azan santri sudah berada di dalam masjid

6.2 Jika azan berkumandan semua kegiatan berhenti

6.3 Santri yang baru masuk masjid harus melaksanakan sholat tahyatul masjid

6.4 Shaf dalam sholat tidak boleh putus

6.5 Santri ketika berada di dalam masjid harus menjaga ketertiban dan kebersihan

6.6 Santri dilarang meletakkan Al-qur'an di sembarang tempat

6.7 Santri ketika sedang pondokan dilarang membaca buku pelajaran lain

Pasal 7 : Ketertiban di Asrama

7.1 Setiap Santri harus berpakaian Sopan

7.2 Santri tidak diperkenankan tidur setelah sholat subuh

7.3 Sesudah makam malam santri tidak diperkenankan tinggal di kamar sebelum jam 22.00

7.4 Setiap Santri berkewajiban menjaga kebersihan asrama dan kebersihan kamar

7.5 Setiap Santri tidak diperkenankan membawa makana dari dapur ke dalam kamar

Pasal 8 : Ruang Makan

8.1 Setiap Santri harus makan tepat waktu

8.2 Setiap Santri tidak dilayani setelah tiga puluh menit lewat waktu makan

8.3 Selama di ruang makan Santri harus menjaga kebersihan, ketertiban dan sopan santun

8.4 Setiap Santri yang sudah makan segera meninggalkan ruang makan

Pasal 9 : Lingkungan Kampus

9.1 Setiap Santri tidak di perkenankan menjemur pakaian di sembarang tempat

9.2 Setiap Santri berkewajiban menjaga kebersihan lingkungan

9.3 Santri dilarang membuang sampah di sembarang tempat

9.4 Setiap Santri yang keluar kampus harus memperlihatkan surat izin kepada yang piket

Pasal 10 : Kerapian

10.1 Santri tidak diperkanakan memakai baju ketat

10.2 Santri harus selalu rapi baik dalam kampus maupun luar kampus

10.3 Santri harus memakai jilbab baik dalam kampus maupun di luar kampus.⁵⁰

2. Sejarah Singkat MI Datok Sulaiman Palopo

Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo merupakan sekolah swasta dibawah naungan kementrian agama yang berdiri pada tahun 1997 dan mulai menamatkan alumni pertamanya pada tahun 2003 sampai sekarang, Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman terletak di jalan Dr. Ratulagi kelurahan balandai Kecamatan Bara Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan dengan kode pos NSS: 112196201001 dan NPSN:60724018

Selama berdiri Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo telah mengalami pergantian kepala madrasah sebanyak enam kali hingga tahun 2020, untuk lebih jelaskan dapat dilihat pada table berikut ini:

| No | Nama Kepala Sekolah | Masa Jabatan |
|----|----------------------------|---------------|
| 1. | Drs. H. Muh Saleh | 1997-1998 |
| 2. | H. Muh Aksan | 1998-2008 |
| 3. | Dra. Hj. Radhiah | 2008-2011 |
| 4. | Sitti Muliana, S.Pd | 2011-2017 |
| 5. | Syahrudin, S.Pd | 2017-2020 |
| 6. | M. Rifal Alwi, S.AN., M.AP | 2020-Sekarang |

Dimasa kepemimpinan bapak Syahrudin, S.Pd Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman telah terakreditasi B hingga tahun 2022 mendatang. Untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikannya Madrasah Ibtidaiyah salulu berupaya mengrekrut tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, handal dan berkompoten dibidangnya, hingga saat ini (2020) Madrasah Ibtidaiyah

⁵⁰ Staf TU MI Datok Sulaiman bagian Putra Palopo, *Profil Sekolah PMDS* Tanggal 13 September Tahun 2021

Datok Sulaiman Palopo mencatat memiliki sebanyak tujuh belas tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualifikasi. Adapun nama-nama tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman dapat dilihat pada kolom table berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru MI PMDS Putra Palopo

| NO. | Nama | L/P | Jabatan | Pendidikan |
|-----|---|-----|-------------------|--|
| 1. | M. Rifal Alwi S.An., M.AP | L | Kepala Madrasah | S1 Administras Negara S2 Administrasi Publik |
| 2. | Dra. Hj. Radhiah., M.Pd.I NIP | P | Guru Kelas | S1 Pendidikan Agama Islam S2 Pendidikan Agama Islam |
| 3. | Nurhadiah, S.Ag NIP. 19620908 198203 2 001 | P | Guru Kelas | S1 Pendidikan Agama Islam |
| 4. | Bukra S.Ag | P | Guru Bidang Studi | S1 Pendidikan Agama Islam |
| 5. | Najmah Rihlam, S.Pd.I | P | Guru Bidang Studi | S1 Pendidikan Agama Islam |
| 6. | Sri Wulandari, S.Pd | P | Guru Bidang Studi | S1 Bahasa Arab |
| 7. | Nur aeni, S.Ag | P | Guru Kelas | S1 Pendidikan Agama Islam |
| 8. | Warsida, S.E | P | Guru Kelas | S1 Informatika/Manajemen |
| 9. | Anis Matang, S.Pd | P | Guru Bidang Studi | S1 Bahasa Inggris |
| 10. | Nurhija, S.Pd | p | Guru Kelas | S1 PGMI/SGSD |
| 11. | Nurdiana, S.Pd | P | Guru Kelas | S1 Tadris Matematika |
| 12. | Yuyun Puspita Sari, S.Pd | P | Guru Kelas | S1 Bahasa Indonesia |
| 13. | Jumasna, S.Pd | P | Guru Kelas | S1 Matematika |
| 14. | Zulfikar, S.Pd | L | Operator | S1 Manajemen Pendidikan |

| | | | |
|-----------------------|---|-------------------|---------------------------|
| 15. Lisnawati, S.Pd | P | Guru Kelas | S1 PGMI/SGSD |
| 16. Helni Salim, S.Pd | P | Guru Bidang Studi | S1 Pendidikan Bahasa Arab |
| 17. Safitri Walfajri | P | Guru Bidang Studi | MA |
| 18. Musjamadi | L | Guru Bidang Studi | MA |
| 19. Misbahuddin Amru | L | Staff | SMK |
| 20. Harlina | P | Cleaning Service | SMP |

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional Madrasah Ibtidaiyah merancang visi dan misi sebagai pegangan dalam menjalankan tugas sebagai lembaga pendidikan, Adapun visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman sebagai berikut:

Visi:

“Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa”

Misi:

1. Melaksanakan pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI) sehingga peserta didik berkembang secara optimal dengan berlandaskan ajaran agama islam
2. Menumbuhkembangkan potensi keunggulan peserta didik yang dimilikinya
3. Membudayakan disiplin dan etos kerja
4. Membina peserta didik menggunakan Bahasa Indonesia yang benar
5. Membina peserta didik berkomunikasi dengan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris secara sederhana
6. Mengembangkan secara seimbang dimensi IMTAQ, IPTEK dan Ahlakul karimah
7. Materi pembelajaran dengan panduan Al-Qur'an dan Al Hadits
8. Mencetak peserta didik pemula dengan mengamalkan agama islam dalam kehidupan sehari-hari
9. Mencetak Qari'dan Qari'ah

Selain visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Datok sulaiman tujuan dan motto sebagai pegangan konsistensinya sebagai Lembaga Pendidikan, Adapun tujuan dan motto Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman yaitu:

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman:

“Membentuk Generasi Muslim Usia Dini Berbakti Kepada Kedua Orangtua, Bangsa dan Negara”

Motto Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman

“Mencetak Ilmuan Muslim Usia Dini”

Adapun sarana dan prasarana

1. Masjid Pesantren
2. WC
3. Tempat Berwudhu khusus SD
4. Lapangan sepak bola dalam kampus
5. Ruang kelas tersedia
6. Halaman luas dan rindang/sejuk
7. Kantin kejujuran
8. Keamanan terjamin(hanya 1 pintu gerbang yang dijaga Satpam)⁵¹

C. Kemampuan Peserta Didik dalam Mempraktekkan Wudhu melalui Media Video pada Materi Wudhu?

Kemampuan adalah suatu kecakapan atau potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang. Kemampuan adalah kata yang sudah mengalami afiksasi (pengimbuhan) dengan kata dasar mampu berarti sanggup. Dalam kamus bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata “Mampu” yang

⁵¹ Staf TU MI Datok Sulaiman bagian Putra Palopo, *Profil Sekolah* Tanggal 13 September Tahun 2021

berarti kuasa (bisa,sanggup) melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan.

Dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi umat yang beragama islam diwajibkan untuk melaksanakan shalat. Sebelum melaksanakan shalat ada beberapa rukun yang harus dipenuhi salah satunya yaitu wudhu. Wudhu merupakan salah satu syarat sah dalam shalat, hal ini sejalan dengan mottonya mencetak ilmuan muslim di usia dini. Sehingga dasar dalam memberikan pelajaran baik itu dari orang tua maupun guru mampu direalisasikan dalam kehidupan khususnya pada pembelajaran fiqh dimana materi wudhu menjadi satu materi khusus dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara seorang Guru MI Datok Sulaiman bagian Putra Palopo Ibu Nurhija S.pd diperoleh gambaran bahwa kemampuan peserta didik dalam mempraktekkan wudhu melalui video sangat efektif dilakukan di kelas v dikarenakan peserta didik cepat mengingat gerakan-gerakan yang di contohkan didalam video tersebut. Penanaman tentang materi wudhu pada peserta didik dengan cara memberikan terlebih dahulu pemahaman tentang materi wudhu dan mengajak peserta didik satu-persatu untuk mendemonstrasikan cara berwudhu. Kendala pelaksanaan pembelajaran ketika menggunakan media video yaitu, pemanfaatan atau menggunakan media dalam proses pembelajaran, fasilitas yang tidak memadai seperti LCD, dll. Metode yang biasa digunakan yaitu metode demonstrasi, adapun pendekatan yang digunakan guru adalah pendekatan proses. Adapun cara mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran menggunakan video berlangsung kemudian video yang digunakan harus menarik dan kreatif sehingga peserta didik tidak jenuh atau tidak cepat bosan.⁵²

Dari penjelasan Ibu Nurhija S.pd selaku Guru MI Datok Sulaiman bagian Putra Palopo tersebut mengenai kemampuan peserta didik dalam mempraktekkan wudhu melalui video sangat efektif dilakukan di kelas v dikarenakan peserta didik

⁵²Nurija S.Pd Guru MI Datok Sulaiman bagian Putra Palopo”*Wawancara*” langsung pada tanggal 13 September 2021 di palopo

cepat mengingat gerakan-gerakan yang di contohkan didalam video tersebut, dan penanaman tentang materi wudhu kepada peserta didik satu-persatu untuk mendemonstrasikan cara berwudhu, dan kendala pembelajaran ketika menggunakan media vidio yaitu, pemanfaatan atau menggunakan media dalam proses pemebelajaran, fasilitas yang tidak memadai seperti LCD, dll. Metode yang biasa digunakan yaitu metode demonstrasi, adapun pendekatan yang digunakan guru adalah pendekatan proses. Adapun cara mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran menggunakan video berlangsung kemudian vidio yang digunakan harus menarik dan kreatif sehingga peserta didik tidak jenuh atau tidak cepat bosan. Hal ini dapat dilihat bahwa guru di MI Datok Sulaiman bagian Putra Palopo mampu memberikan materi pembelajaran wudhu dengan menggunakan media video dengan baik meskipun ada sedikit kendala yang dialami saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Guru Mata Pelajaran Fiqih MI datok Sulaiman bagian Putra Palopo Ibu Najmah Rihlah S.pd.I di peroleh gambaran bahwa kemampuan peserta didik dalam mempraktekkan wudhu melalui media video peserta didik dapat menerima wudhu yang diajarkan melalui video dengan baik, peserta didik diberikan tata cara wudhu dilengkapi dengan bacaan wudhu sehingga peserta didik sangat antusias untuk menerima materi pembelajaran. Dalam proses pemutaran video, peserta didik juga ikut mempraktekkan tata cara wudhu dengan baik dan benar. salah satu hal juga yang mendorong kemampuan peserta didik dalam mempraktekkan wudhu terdapat pada muatan video yang diberikan oleh guru. Penanaman tentang materi wudhu pada peserta didik yaitu ketika mengajar menggunakan media video, terlebih dahulu saya memberikan pengantar kepada peserta didik terkait materi yang akan dibawakan, setelah itu saya memperkenalkan mekanisme pembelajaran yang akan berlangsung (belajar menggunakan media video). Selanjutnya saya menampilkan video tersebut pada peserta didik. Dan setelah itu, saya mempersilahkan kepada peserta didik satu persatu untuk mempraktekkan materi yang telah dipaparkan melalui video. Kendala dalam melaksanakan pembelajaran

menggunakan media video yaitu ketika sekolah tersebut tidak memiliki atau kekurangan LCD dan juga ketika sekolah tersebut mengalami gangguan listrik (listrik padam). Oleh karena itu sebaiknya setiap sekolah diwajibkan untuk memiliki LCD sebagai salah satu media yang mendukung progresifitas pembelajaran di era 4.0. Adapun metode yang saya berikan dalam pembelajaran fiqh yaitu metode humanism yang dicetuskan oleh Paulo freire, yaitu metode yang tidak hanya guru yang aktif dalam proses pembelajaran di kelas. ketika mengajar menggunakan video bukan berarti saya tidak memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait materi yang dipaparkan melainkan sebelum dan setelah video tersebut diputar saya memberikan pengarahan dan kesimpulan kepada peserta didik terkait materi wudhu tersebut.

Dari penjelasan Ibu Najmah Rihlah S.pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Fiqhi MI Datok Sulaiman bagian Putra Palopo mengenai kemampuan peserta didik dalam mempraktekkan wudhu melalui media video peserta didik dapat menerima wudhu yang diajarkan melalui video dengan baik, peserta didik diberikan tata cara wudhu dilengkapi dengan bacaan wudhu sehingga peserta didik sangat antusias untuk menerima materi pembelajaran. Dalam proses pemutaran video, peserta didik juga ikut mempraktekkan tata cara wudhu dengan baik dan benar. salah satu hal juga yang mendorong kemampuan peserta didik dalam mempraktekkan wudhu terdapat pada muatan video yang diberikan oleh guru. Dan penanaman yang diberikan ketika mengajar menggunakan media video terlebih dahulu memberikan pengantar terkait materi. Setelah itu memperkenalkan mekanisme pembelajaran kemudian menampilkan video setelah itu mempersilahkan peserta didiknya untuk mempraktekkan. Kendala dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media video sekolah tidak memiliki atau kekurangan LCD dan sering mengalami gangguan listrik. Dengan demikian cara mengatasinya yaitu sebaiknya setiap sekolah diwajibkan untuk memiliki LCD sebagai salah satu media yang

mendukung pembelajaran. Adapun metode yang digunakan yaitu metode humanism di mana ketika mengajar menggunakan media video terlebih dahulu memberikan penjelasan terkait materi yang ingin dipaparkan. Dari pemaparan diatas peserta didik sangat antusias dalam menerima pembelajaran. Oleh itu Guru Mata Pelajaran Fiqih di MI Datok Sulaiman bagian Putra Palopo mampu memberikan materi pembelajaran wudhu dengan menggunakan media video dengan baik meskipun ada sedikit kendala yang dialami saat proses pembelajaran.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara oleh seorang peserta didik Faniah Hadisa Baso di MI Datok Sulaiman bagian Putra Palopo di peroleh gambaran tentang media video pada materi wudhu, menurut saya wudhu adalah mensucikan diri dari najis kecil dan besar, wudhu juga merupakan syarat sahnya untuk melakukan ibadah (sholat), hasil belajar yang didapatkan melalui media video pada materi wudhu yaitu sudah dapat memahami dan dapat dimengerti dan mengalami peningkatan yang lebih baik, dan juga sangat menarik untuk saya dan teman kelas saya dalam menerima materi melalui media video, kendala yang biasa kami hadapi adalah masalah pendengaran, dan penglihatan, misalnya pada saat kami duduk paling belakang secara langsung tulisannya tidak jelas dan begitupun juga dengan pendengarannya. Dan adapun cara mengatasinya yaitu biasanya kami duduk paling depan atau meminta guru untuk lebih memperjelas lagi apa yang telah disampaikan dan tertera dengan media video, metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pemahaman tentang wudhu yaitu dengan pendekatan proses.⁵⁴

Dari hasil wawancara dari seorang siswa di MI Datok Sulaiman bagian Putra palopo peserta didik dapat memahami dan mengerti dan mengalami peningkatan yang lebih baik dan bagi mereka juga sangat menarik dalam menerima materi melalui media video, adapun kendala yang dihadapi adalah secara internal yaitu

⁵³Najmah Rihlah S.Pd.I Guru Mata Pelajaran Fiqih MI Datok Sulaiman bagian Putra Palopo”*Wawancara*” langsung pada tanggal 13 September 2021 di palopo

⁵⁴Faniah Hadisa Baso, Siswa MI Datok Sulaiman bagian Putra Palopo”*wawancara*” langsung pada tanggal 13 September 2021 di palopo

masalah pendengaran, penglihatan, misalnya pada saat duduk paling belakang dan secara langsung tulisannya tidak jelas dan begitupun juga dengan pendengarannya, adapun cara mengatasinya yaitu duduk paling depan atau meminta guru untuk lebih memperjelas lagi apa yang telah disampaikan dan tertera dengan media video. Dari metode penerimaan materi guru menggunakan metode demonstrasi dengan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan proses kepada peserta didik.

D. kendala pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan video dan upaya mengatasinya?

Media pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video merupakan bentuk masalah/kendala dalam proses pembelajaran, kendala ini berkaitan langsung dengan Guru. Adapun kendala pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan video antara lain:

1. kurangnya fasilitas seperti LCD, sehingga proses pembelajaran di sekolah tidak berjalan dengan lancar.
2. Sering mengalami gangguan listrik (listrik padam) ketika proses pemutaran video berlangsung.
3. Di sisi lain adalah karakteristik peserta yang berbeda-beda, khususnya dalam hal ketertiban, meskipun ada yang sudah tertib dan mudah diarahkan oleh guru namun tidak sedikit peserta didik yang sulit di atur dan berebut untuk maju dan duduk didepan layar LCD sehingga menghalangi peserta didik lain yang dibelakang.

4. Keterbatasan media pembelajaran media itu sendiri. Sehingga pada saat bersamaan dalam proses pembelajaran menggunakan LCD, guru hanya bisa bergantian menggunakan LCD tersebut, bahkan Ada guru yang hanya menjelaskan secara tertulis dengan menggunakan papan tulis.

Adapun cara mengatasinya yaitu:

1. Dalam pembelajaran menggunakan video berlangsung kemudian video yang digunakan harus menarik dan kreatif sehingga peserta didik tidak jenuh atau tidak cepat bosan.
2. guru perlu meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai usaha. Misalnya dengan belajar pada ahlinya, baik itu pada teman sendiri atau teman sebaya yang memiliki keterampilan dalam menggunakan media video dalam proses pembelajaran materi wudhu dan mengadakan seminar tentang penggunaan media video dalam proses pembelajaran.
3. Kemudian, kepala sekolah perlu meningkatkan daya listrik dan memfasilitasi sebanyak-banyaknya LCD yang dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran melalui media video pada materi wudhu, sehingga guru mampu melaksanakan pembelajaran secara baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang Pembelajaran Fiqih melalui Media Video (Studi Kasus di Kelas V MI Datok Sulaiman bagian Putra Palopo) di peroleh kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan Peserta Didik dalam Mempraktekan Wudhu Melalui Media Video meningkat dan cepat memahami dikarenakan peserta didik melihat langsung video praktek wudhu. Hal ini juga di dukung oleh guru yang memberikan arahan dan pemahaman yang intens dalam proses belajar mengajar menggunakan video sehingga ilmu fiqih memiliki peran penting dalam pengamalan wudhu peserta didik dengan menerapkan ilmu yang telah diberikan. Adapun hasil dari pemberian ilmu fiqih dalam mempraktekan wudhu melalui media video baik, membuat peserta didik mampu meningkatkan tata cara wudhu yang benar.
2. Kendala pelaksanaan pembelajaran ketika menggunakan media video yaitu, pemanfaatan atau menggunakan media dalam proses pembelajaran, fasilitas yang tidak memadai seperti LCD,dll.kendala yang biasa kami hadapi adalah secara internal adalah masalah pendengaran, dan penglihatan,misalnya pada saat kami duduk paling belakang secara langsung tulisannya tidak jelas dan begitupun juga dengan pendegarannya. Dan adapun cara mengatasinya yaitu biasanya kami duduk paling depan atau meminta guru untuk lebih memperjelas lagi apa yang telah disampaikan dan tertera dengan media video.

B. Saran

Setelah peneliti mengembangkan kesimpulan diatas, maka berikut ini peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin di capai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut :

1. Kepada guru disarankan agar lebih menambah penanaman pemahaman mengenai ilmu fiqh terhadap peserta didik agar pembelajaran kedepan lebih maksimal lagi dengan tujuan untuk mencapai visi misi pesantren Unggul dalam Prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa dan Mencetak peserta didik pemula dengan mengamalkan agama islam dalm kehidupan sehari-hari.
2. Kepada peserta didik agar lebih giat belajar mengenai ilmu fiqh dan juga tidak hanya memahami tetapi lebih kepada menerapkan dalam lingkungan sehari-hari. Khusus untuk tatacara wudhu peserta didik diharapkan mampu menjadikan wudhu sebagai salah satu tujuan dalam hidup untuk meraih akhirat.
3. Bagi peneliti semoga penelitian yang dilakukan dapat mendorong peneliti-peneliti yang lain untuk melakukan penelitian yang juga mengandung nilai-nilai agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rozak, Fuzan, Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jalarta,2010), cet ke-1
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),cet ke-9.
- Ahmad Rijali, “*Analisis data kualitatif*”, Jurnal Alhadharah, vol.17, (33 januari 2018):94, <https://scholar.google.com/scholar=analisis+data+Kualitatif>
- Ahmad Zayadi, Abdul Majid, *Tadzkirah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), cet ke-1
- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Abwaabuth Thahaarah, Juz 1, No. 55, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1994 M),
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jalarta: PT Raja Gravindo Persada, 2007),
- A.Hasan, *Terjemahan Buluqhul Maram*, (Bandung; CD Diponegoro, 1975),Cet Ke-1.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet.XII:PT Bumi Aksara,2012),
- Depertemen Agama RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta Media Wacana Pres, 2003),
- Djam’a Satori, Aan Komariah, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*,(Cet.VI, Bandung: Alfabeta,2014)
- Hujair AH.Sanaky, *Media Pembelajaran*, h. 3
- [Http://Www.Ilmumu.Com/Pengetahun/Doa-Sebelum-Wudhu-Dan-Sesudah-Wudhu](http://Www.Ilmumu.Com/Pengetahun/Doa-Sebelum-Wudhu-Dan-Sesudah-Wudhu)
- Jalaluddin Assyuthi, *Sunan Nasa’I*, Kitab. Ath-Thahaarah, Juz.1, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1930 M),
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Surabaya : Halim Publishing Dan Distribusi, 2014),
- Labib Mz, *Rangkuman Shalat Lengkap*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2000),

- Muhammad Jawad Mughniyah, 'Ala Al-Madzahib Al-Khamsah, Terj. Masykur, Afif Muhammad, Idrus Al-Kaff, "Fiqhi Lima Madzhab", Jakarta: Lentera, 2001,
- Nafi'atul Hasanah, *Pengaruh Penggunaan Media Vidio Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Darul Huda Wonodadi Blitar (IAIN Tulungagung) 2019*
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*(Bandung : PT. Remaja Roskarya,1995),
- Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai, "Tekhnologi Pengajaran".(Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007),
- Nurhasanah Dan Didik Tumianta *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia untuk SD dan SMP*(Jakarta: Bina Sarana Pustaka, 2007),
- Oerman Hamalik, "Proses Belajar Mengajar", (Jakarta :Bumi Aksara, 2001),
- Op. Cit, Djam'an Satori, Aan Komariah. h. 148*
- Rahman Ritonga,Zainuddin, *Fiqhi Ibadah*, (Jakarta; Gaya Media Pratama, 1997),Cet Ke-2.
- Rasmita F, *Pintar Soft Skill" Membentuk Pribadi Unggul*(Bandung, CV. Badaouse Media,2009),
- Robbin dalam ([http://milmanyusdi.blogspot.com`](http://milmanyusdi.blogspot.com) download 17 September 2013, pukul17.25.
- Sayid Sabiq,*Fiqhi Al-Sunnah*, Kairo: Maktabah Dar Al-Turas, Tth,
- Stephen P. Robboins dan Timonthy A. Judge, *Perilaku Organisasi*(Jakarta: Salamba Empat,2009),
- Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2012), Cet Ke-53.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta,2007)
- Sugiono,*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,(Cet.21: Bandung:Alfabeta Cv,2015),
- Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, *Fiqih Wanita*,(Jakarta: Pustaka Al-Kautshar, 1998) Cet I.

Teddy Paisal, *Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Media Audio Visual Di MTS Darul Ishlah Lubuk Linggau* (IAIN Metro:2020) Skripsi

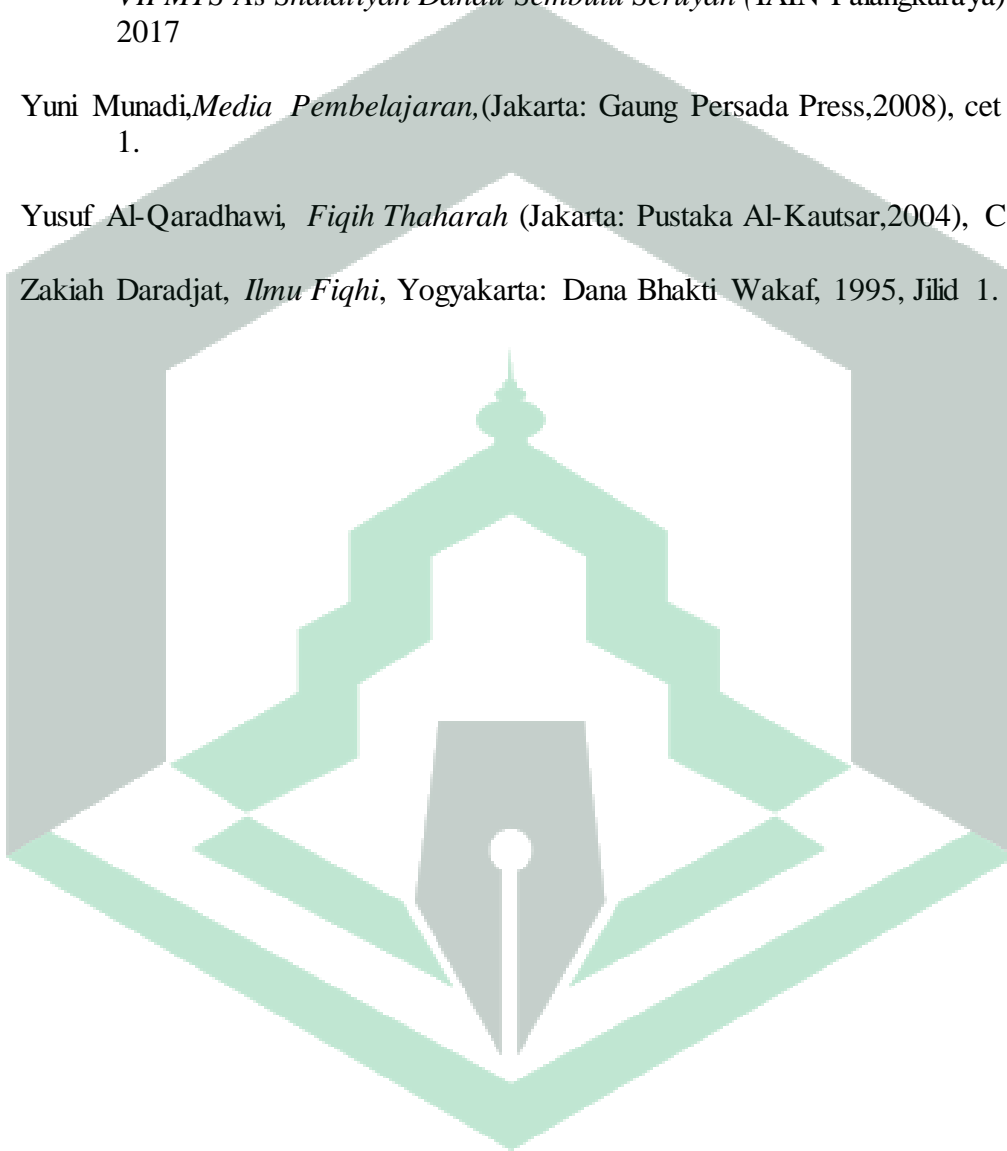
W. J. S. Porwadarminta, *Kamus besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 1991),

Yudi, *Penerapan Media Vidio dalam Pembelajaran Fiqih Materi Thaharah Kelas VII MTS As Shalatiyah Danau Sembulu Seruyan* (IAIN Palangkaraya) 2017

Yuni Munadi,*Media Pembelajaran*,(Jakarta: Gaung Persada Press,2008), cet Ke-1.

Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqih Thaharah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2004), Cet.1.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqhi*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995, Jilid 1.





LAMPIRAN





1 2 0 2 1 1 9 0 0 9 0 6 4 5

**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 645/IP/DPMPSTP/IX/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : IRWANA SALAM
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Balandai Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 16 0201 0082

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PEMBELAJARAN FIQH MELALUI MEDIA VIDEO (STUDI KASUS DI KELAS V SD DATOK SULAIMAN BAGIAN PUTRA PALOPO)

Lokasi Penelitian : SD DATOK SULAIMAN PUTRA PALOPO
Lamanya Penelitian : 09 September 2021 s.d. 09 Oktober 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 13 September 2021
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
Pangkat : Pembina Tk I
NIP : 19780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO
MADRASAH IBTIDAIYAH DATOK SULAIMAN**

Alamat: Jl. Dr. Ratulangi, No 16, Telp.(0471)21476 Kota Palopo 91914



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 21.03/MI.DS/131/XI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo

Nama : M. Rifal Alwi, S.AN., M.AP
NIP : -
Golongan : -
Jabatan : Kepala Madrasah


Menyatakan Bahwa:

Nama : IRWANA SALAM
Nim : 16 0201 0082
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Balandai, Kota Palopo

Telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah (Skripsi) sebagai tugas akhirnya dengan judul "PEMBELAJARAN FIQIH MELALUI MEDIA VIDIO (STUDI KASUS KELAS V SD DATOK SULAIMAN BAGIAN PUTRA PALOPO)" yang dimulai pada Tanggal 09 September 2021 s/d 09 Oktober 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Palopo, 22 November 2021
Kepala Madrasah


M. Rifal Alwi, S.AN., M.AP
NIP:

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: *Pembelajaran Fiqhi Melalui Media Video (Studi Kasus di Kelas V SD Datok Sulaiman bagian Putra Palopo)*

Yang ditulis oleh :

Nama : Irwana Salam
NIM : 16 0201 0082
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

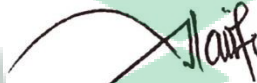
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Mawardi, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19680802 199703 1 001
Tanggal: 25/12/2021

Pembimbing II



Nur Rahmah, S.Pd I., M.Pd
NIP. 19850917 201101 2 008
Tanggal: 24/12/2021

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Pembelajaran Fiqih Melalui Media Video (Studi Kasus Di Kelas V MI Datok Sulaiman bagian Putra Palopo)*, yang ditulis oleh Irwana Salam, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0082 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Senin 17 Januari 2022. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd

Ketua Sidang

()

Tanggal:

2/02-22

2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag

Penguji I

()

Tanggal: 28/1-22

3. Abdul Rahim Karim, S. Pd., M.Pd.

Penguji II

()

Tanggal:

4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I

Pembimbing I

()

Tanggal: 31-1-2022

5. Nur Rahmah, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II

()

Tanggal: 21/01-2022

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
Abdul Rahim Karim, S. Pd., M.Pd.
Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I
Nur Rahmah, S.Pd I., M.Pd

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. : -

Hal : Skripsi an. Irwana Salam

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu"alaikumwr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

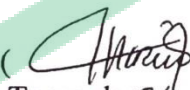
Nama : Irwana Salam
NIM : 16 0201 0082
Program Studi : Pendidikan AgamaIslam
Judul Skripsi : *Pembelajaran Fiqih Melalui Media Video (Studi Kasus di Kelas V MI Datok Sulaiman bagian Putra Palopo)*

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*


Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu"alaikumwr.wb.


1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
Penguji I

()
Tanggal: 28/1-22

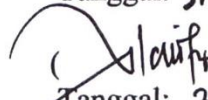
2. Abdul Rahim Karim, S. Pd.,M.Pd.
Penguji II

()
Tanggal:

3. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I
Pembimbing I/Penguji

()
Tanggal: 31-1-22

4. Nur Rahmah, S.Pd.,M.Pd.
Pembimbing II/Penguji

()
Tanggal: 31/01-2022

1. Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I

2. Nur Rahmah, S.Pd I., M.Pd

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu"alaikumwr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naska skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Irwana Salam

NIM : 16 0201 0082

Program Studi : Pendidikan AgamaIslam

Judul Skripsi : *Pembelajaran Fiqhi Melalui Media Video (Studi Kasus di*

Kelas V SD Datok Sulaiman bagian Putra Palopo)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu"alaikumwr.wb.

Pembimbing I



Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I

NIP. 19680802 199703 1 001

Tanggal:

Pembimbing II



Nur Rahmah, S.Pd I., M.Pd

NIP. 19850917 201101 2 008

Tanggal: 24 / 4 / 2021

Link Video Tata Cara Berwudhu

<https://youtu.be/HyHjDudtiDs>



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURHIJA, S.pd

NIP : -

Jabatan : GURU

Menyatakan bahwa mahasiswi tersebut di bawah ini :

Nama : Irwana Salam

NIM : 16 0201 0082

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembelajaran Fiqhi Melalui Media Vidio (Studu Kasus di Kelas V SD Datok Sulaiman bagian Putra Palopo)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 13 Oktober 2021 guna menggali data dan informasi di SD Datok Sulaiman bagian Putra Palopo.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo


NIP:

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NAJMAH RIHLAH S.pd.1
NIP : -
Jabatan : GURU MATA PELAJARAN FIQIH


Menyatakan bahwa mahasiswi tersebut di bawah ini :

Nama : Irwana Salam
NIM : 16 0201 0082
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembelajaran Fiqhi Melalui Media Vidio (Studu Kasus di Kelas V SD Datok Sulaiman bagian Putra Palopo)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 13 Oktober 2021 guna menggali data dan informasi di SD Datok Sulaiman bagian Putra Palopo.

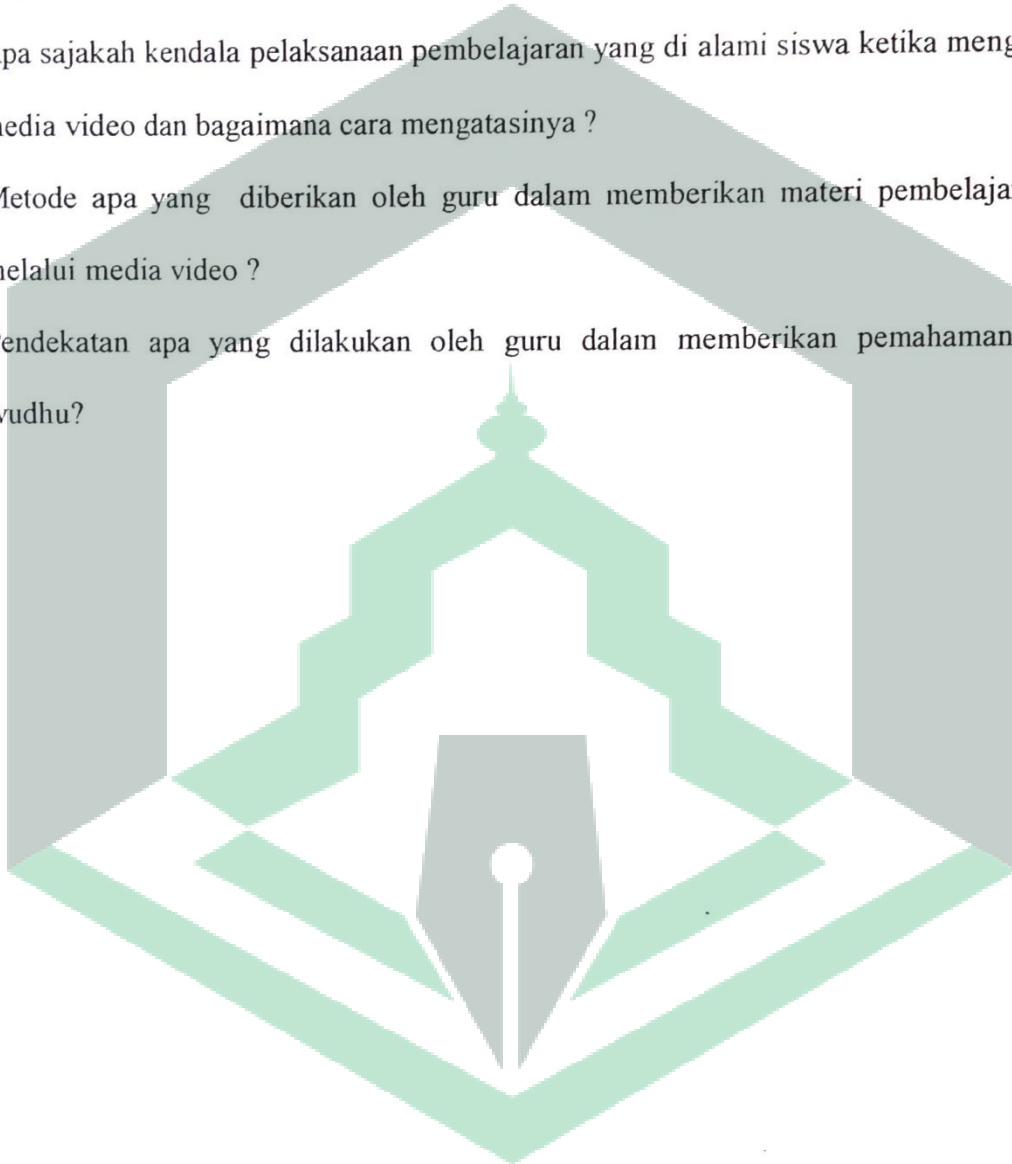
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo


NAJMAH RIHLAH S.pd.1
NIP: -

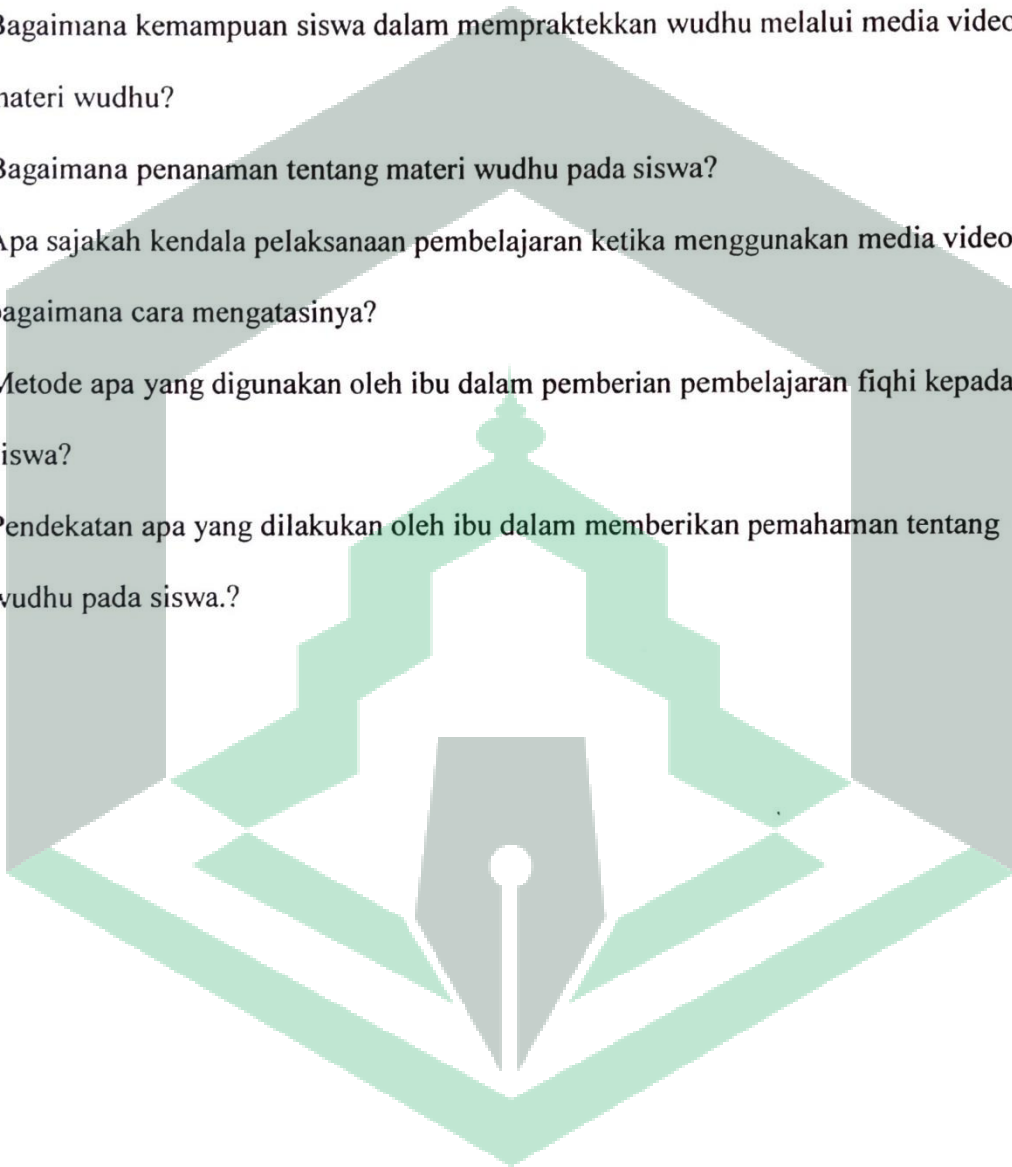
Teks Wawancara (Untuk Siswa)

1. Apa yang anda ketahui tentang pengertian wudhu ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa melalui media video pada materi wudhu ?
3. Apa sajakah kendala pelaksanaan pembelajaran yang di alami siswa ketika menggunakan media video dan bagaimana cara mengatasinya ?
4. Metode apa yang diberikan oleh guru dalam memberikan materi pembelajaran fiqhi melalui media video ?
5. Pendekatan apa yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pemahaman tentang wudhu?



Teks Wawancara (untuk Guru)

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam mempraktekkan wudhu melalui media video pada materi wudhu?
2. Bagaimana penanaman tentang materi wudhu pada siswa?
3. Apa sajakah kendala pelaksanaan pembelajaran ketika menggunakan media video dan bagaimana cara mengatasinya?
4. Metode apa yang digunakan oleh ibu dalam pemberian pembelajaran fiqhi kepada siswa?
5. Pendekatan apa yang dilakukan oleh ibu dalam memberikan pemahaman tentang wudhu pada siswa.?



Lampiran

Dokumentasi sekolah MI Datok Sulaiman bagian Putra Palopo





Gambar 1. Guru MI Datok Sulaiaman bagian Putra Palopo Mengajar menggunakan Media Video



Gambar 2. Wawancara dengan Guru MI Datok Sulaiaman bagian Putra Palopo (13 September 2021)



Gambar 3. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih MI Datok Sulaiman bagian putra Palopo (13 September 2021)



Gambar 4. Wawancara dengan peserta didik MI Datok Sulaiman bagian putra Palopo (13 September 2021)



Gambar 5. Praktek wudhu di kelas V MI Datok Sulaiman bagian Putra Palopo

Dokumentasi lokasi penelitian



Pintu Gerbang MI Datok Sulaiman bagian Putra Palopo



Gedung Ruang Belajar



Lapangan olahraga



Lapangan Upacara

RIWAYAT HIDUP



Irwana Salam, dilahirkan di Majapahit pada tanggal 05 Desember 1998. Anak kesembilan dari sepuluh bersaudara dari pasangan Bapak Abd.Salam dan Ibu Muna Bante. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu pendidikan dasar di SDN 1 Majapahit, lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Pesantren Moderen Datok Sulaiman Putri Palopo dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 Peneliti melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui jalur SPAN-PTKIN pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebelum menyelesaikan Studi, Peneliti membuat tugas berupa Skripsi dengan mengangkat judul "Pembelajaran Fiqhi Melalui Media Video (*Studi Kasus di Kelas V MI Datok Sulaiman bagian Putra Palopo*)" Sebagai syarat mendapat gelar sarjana pada jenjang Strata Satu (S1).

Demikianlah daftar riwayat hidup peneliti, semoga peneliti dapat menjadi tenaga pendidik yang amanah dalam mengemban tugas dan tanggung jawab, serta dapat menjadi manusia yang bermanfaat. *Aamiin yaa rabbal aalamiin.*